

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERVARIASI TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTs
HASYIM ASY'ARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ismi Isatania
08110135



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli, 2012

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERVARIASI TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTs
HASYIM ASY'ARI MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)*

Oleh:

Ismi Isatania

08110135



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli, 2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERVARIASI TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTs
HASYIM ASY'ARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ismi Isatania
08110135

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP.194407121964101 001

Pada Tanggal 12 Juni 2012

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. M. Padil, M. Pd. I
NIP.196512051994031 003

Halaman Pengesahan

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERVARIASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTs HASYIM ASY'ARI MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Ismi Isatania (08110135)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
23 Juli 2012 dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal 23 Juli 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. A. Zuhdi, MA :
NIP. 196902111995031 002

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony :
NIP. 194407121964101 001

Pembimbing

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony :
NIP. 194407121964101 001

Penguji Utama

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag :
NIP. 195203091983031 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031 001

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ismi Isatania

Malang, 12 Juni 2012

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ismi Isatania

NIM : 08110135

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran Bervariasi terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Hasyim Asy'ari Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony

NIP. 194407121964101 001

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Semesta Alam, pemilik samudera
ilmu

Ku persembahkan buah karya sederhana ini kepada ayahanda dan Ibunda tercinta
(Choirulman dan Badriyah) yang senantiasa tulus penuh cinta dan kasih sayang
mendampingi,,

Tak pernah lelah dan berhenti membimbing dan mendo'akan yang terbaik untukku dan
adik-adikku,,

Dengan senyuman beliau berikan motivasi dan penyemangat ketika ku lelah dalam
menggapai cita,,

Dengan penuh keikhlasan dan cucuran keringat beliau korbankan demi tercapainya cita-
cita hingga bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain,,

Kedua adikku Muhammad Nasrul Choir dan Faizzani filaili yang senantiasa
memberikan dukungan dan semangat lewat canda tawa dan senyum riangnya,,

Keluarga besarku, nenekku Ma'rifah yang selalu mendo'akan dan mendukungku dalam
menuntut ilmu,,

Kepada Guru-guruku dari kecil hingga sekarang yang dengan keikhlasan hati
membimbingku,,

Buat sahabat dan teman-temanku serta seseorang yang sudah menemaniku dalam
perjalanan citaku dan hidupku,,

Dari kalianlah aku belajar makna kehidupan, belajar bersikap dewasa dan bijaksana,
serta aku dapatkan pengalaman berharga,,

Terima kasih tak terhingga dariku dan semoga semuanya dibalas dengan limpahan
rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT

MOTTO

عن ابن عباس رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا
وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا فَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ (حديث صحيح رواه احمد والبخارى)

Artinya: “Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Ajarilah olehmu dan mudahknlah, jangan mempersulit, dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila salah seorang di antara kamu marah maka diamlah!” (H.R. Ahmad dan

Bukhari)¹

¹ Juwariyah, Hadis Tarbawi (yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 105

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 06 Juli 2012

Penulis,

Ismi Isatania
08110135

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, tiada kata yang patut penulis ungkapkan selain rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada beliau teladan suci kita Rasulullah Muhammad SAW, revolusioner Islam yang telah mengajak manusia dari kedholiman menuju keadilan dan mengeluarkan manusia dari zaman kegelapan menuju pilar cahaya terang yakni *ad-din al-Islam*.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis haturkan beribu ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Kedua orangtua penulis Ayahanda (Choirulman) dan Ibunda (Badriyah) tercinta yang dengan ikhlas memberikan dorongan baik moril, materiil maupun spirituil.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Moh. Padil, M. Pd.I, selaku Kepala Jurusan Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony, selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas memberikan waktu, tenaga, dan pikiran beliau dalam upaya memberikan

bimbingan, petunjuk, serta pengarahan kepada penulis dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

6. Dr. Samsul Hady, M.Ag, selaku dosen wali yang selalu memberikan bimbingan, masukan dan dorongan kepada penulis.
7. Segenap dosen dan staf Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang denganikhlastelahmembantupenulisbaiksecaralangsungmaupuntidaklangsung.

Semoga segala bantuan yang diberikan pada kami akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT. Dan tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali *“JazaakumullahAhsanalJazaa”*

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis butuhkan demi kebaikan penulis dalam belajar dan memperbaiki karya tulis ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin ya rabbal alamin.*

Malang, 05 Juli 2012

Penulis

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 STANDAR KOMPETENSI (SK) DAN KOMPETENSI DASAR (KD) MATA PELAJARAN FIQIH MADRASAH TSANAWIYAH KELAS VIII SEMESTER II	39
TABEL 3.1 KISI-KISI INSTRUMEN	47
TABEL 4.1 FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU PERNAH MENGGUNAKAN METODE CERAMAH.....	56
TABEL 4.2 FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU PERNAH MENGGUNAKAN METODE DISKUSI	56
TABEL 4.3 FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU PERNAH MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI.....	57
TABEL 4.4FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU PERNAH MENGGUNAKAN METODE TANYA JAWAB	57
TABEL 4.5FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU PERNAH MENGGUNAKAN METODE CARD SORT.....	58
TABEL 4.6FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU PERNAH MENGGUNAKAN METODE ROLE PLAYING	59
TABEL 4.7FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU PERNAH MENGGUNAKAN METODE PICTURE-WORD INDUCTIVE MODEL	59
TABEL 4.8FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU PERNAH MENGGUNAKAN METODE INDEX CARD MATCH.....	60
TABEL 4.9FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU PERNAH MENGGUNAKAN METODE INFORMATION SEARCH	60
TABEL 4.10FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU PERNAH MENGGUNAKAN METODE PENUGASAN.....	61
TABEL 4.11FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU PERNAH MENGGUNAKAN METODE BRAINSTORMING..	61
TABEL 4.12DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF VARIABEL METODE PEMBELAJARAN BERVARIASI.....	62

TABEL 4.13 HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII MTS HASYIM ASY'ARI	64
TABEL 4.14 DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF VARIABEL HASIL BELAJAR SISWA	65
TABEL 4.15 FREKUENSI OBSERVASI DARI 57 SISWA TENTANG METODE PEMBELAJARAN FIQIH	66
TABEL 4.16 TABEL PERHITUNGAN UNTUK MEMPEROLEH HARGA CHI SQUARE.....	67
TABEL 4.17 TABEL INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	BUKTI KONSULTASI
LAMPIRAN 2	SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS
LAMPIRAN 3	SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI SEKOLAH
LAMPIRAN 4	DATA GURU DAN KARYAWAN MTS HASYIM ASY'ARI MALANG
LAMPIRAN 5	DATA SISWA KELAS VIII-A DAN VIII-B MTS HASYIM ASY'ARI MALANG
LAMPIRAN 6	DENAH MTS HASYIM ASY'ARI MALANG
LAMPIRAN 7	PEDOMAN ANGKET ATAU KUISONER
LAMPIRAN 8	PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN 9	PEDOMAN OBSERVASI
LAMPIRAN 10	DATA NILAI HASIL ULANGAN TANGAH SEMESTER GENAP 2011-2012 MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII-A DAN VIII-B MTS HASYIM ASY'ARI MALANG
LAMPIRAN 11	NILAI TABEL CHI-SQUARE
LAMPIRAN 12	RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesis Penelitian	9
F. Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran	13
1. Pengertian Metode Pembelajaran	13
2. Asas dan Prinsip Penggunaan Metode	17
3. Macam-macam Metode (Variasi Metode)	20
B. Hasil Belajar	28
1. Pengertian Hasil Belajar	28
2. Jenis-jenis Hasil Belajar	35
3. Teknik Penilaian Hasil Belajar	37
C. Mata Pelajaran Fiqih	37
1. Pengertian dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih	37
2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih	38
3. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Fiqih	38
D. Tinjauan Tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Bervariasi Terhadap Hasil Belajar Siswa	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	43
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
C. Data dan Sumber data	44
D. Populasi dan Sampel	45
E. Instrumen Penelitian	46
F. Teknik Pengumpulan data	47
G. Analisis data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	51
1. Profil MTs Hasyim Asy'ari Malang.....	51
2. Sejarah Berdirinya MTs Hasyim Asy'ari Malang.....	52
3. Visi dan Misi MTs Hasyim Asy'ari Malang.....	54
B. Deskripsi Data	55
1. Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Malang.....	55
2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Malang.....	64
C. Pengujian Hipotesis	66
D. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran	70

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Malang.....	72
B. Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Malang.....	74
C. Pengaruh Metode Pembelajaran Bervariasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Malang.....	75
D. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran	78

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan..... 79

B. Saran..... 80

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Isatania, Ismi. 2012. *Pengaruh Metode Pembelajaran Bervariasi terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Bervariasi, Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih.

Metode adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, karena metode adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pemilihan dan penggunaan metode sering kali menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran di MTs Hasyim Asy'ari Malang, dimana terkadang siswa kurang semangat dalam belajar pendidikan agama Islam (fiqih). Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi menggunakan metode yang bervariasi, seperti diskusi, ceramah, penugasan, puzzle (card sort).

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang dirumuskan yaitu apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran bervariasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Malang.

Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif, serta menggunakan analisis data yang menggunakan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Malang tergolong cukup bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang diperoleh dari 57 siswa dengan jumlah terbesar 33 siswa atau 59% responden mengatakan bahwa metode pembelajaran fiqih yang digunakan cukup bervariasi. Sedangkan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih tergolong dalam kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) dari 57 siswa yaitu dengan jumlah terbesar 31 siswa atau 54% dari siswa yang mendapat nilai baik. Selanjutnya berdasarkan rumus Chi-Square diketahui Nilai $\chi^2 = 68,7618 > \chi^2_t = 9,49$, yang menunjukkan bahwa nilai harga perhitungan chi square lebih besar daripada harga kritik pada tabel, dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Adapun untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh antara kedua variabel, maka di analisis lagi dengan menggunakan rumus Koefisien Kontingensi dengan hasil $KK = 0,739$. Jika dilihat dalam tabel interpretasi hasil tersebut termasuk pada kategori kuat. Sehingga dapat dilihat bahwa dengan taraf signifikansi 5%, diketahui ada pengaruh yang kuat antara metode pembelajaran bervariasi (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) di MTs Hasyim Asy'ari Malang.

ABSTRACT

Isatania, Ismi. 2012.*The Influence of Variation Lesson Method to the Result of Student Learning on Fiqh Lesson in the VIII grade of Mts Hasyim Asy'ari Malang.* Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Education, Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University of Malang.

Key words: Variation Lesson Method, The result of Student Learning on Fiqh Lesson.

Method is one of the elements that influence to the result of student learning. It happened because method is the way that used by the teacher to communicate or interact with the student in the learning process. Teacher often found the obstacles in the process of selecting and using the method in the learning process. That case also happened in the learning process in MTs Hasyim As'ari Malang. It proofs when the student lost their spirit in the learning process of Islamic education (Fiqh). So that, teacher should not use one method but teacher have to use the variation method such as discussion, communicative, giving assignment, puzzle (card sort).

In this research, the researcher concern on the influence of using variation lesson method into the result of student learning on Fiqh lesson in VII grade of MTs Hasyim Asy'ari Malang.

She used quantitative approach for conducting this research so that she has data analysis that used statistic calculation to examine her hypothesis in this thesis. For data collection, she used questionnaire, interview, observation and documentation.

From the result of this thesis show that learning process of Fiqh lesson that used in VII grade of MTs Hasyim Asy'ari Malang include in the variation method. It can be seen from the questionnaire that achieved from 57 students out of 33 students or 59% respondent. The students also get good score in the Fiqh lesson. It proofs based on the result of Middle Test show that 31 students get highest score out of 57 students or 54% from the student that get good score. Based on formula of Chi-Square, we ascertainable that score $\chi^2 = 68,7618 > \chi_t^2 = 9,49$, show that the score of Chi-Square bigger than critical score on the table, it used significance standard 5%. Therefore, hypothesis of this research is nil (H_0), it refused and alternative hypothesis (H_a) is accepted. For indicating the improvement of the influence of two variables, the researcher analyzed them by using formula "Koefisiensi Kontingensi" with the result $KK = 0,739$. If the result is looked from the table of interpretation, so the result include in the strong result. So that, it can be seen that significance standard is 5% and it knew that there is strong influence in the variation lesson method (X) to the result of learning process in MTs Hasyim Asy'ari Malang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran, kita sering mendengar apa yang disebut dengan metode pembelajaran. Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam dunia nyata untuk mencapai tujuan yang direncanakan secara optimal.¹ Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh seorang guru dalam berinteraksi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran.² Sedangkan Menurut Winarno S. metode adalah cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik metode yang digunakan maka akan semakin efektif pula pencapaian tujuan.³

Sedangkan pembelajaran, pada hakikatnya terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen, yaitu pendidik dan peserta didik. Hal ini dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana pendidik dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka.⁴

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 147

² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm 3

³ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional* (Bandung: Jemmars, 1980), hlm, 75

⁴ Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Khalidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm, 19

Pembelajaran juga bisa berarti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Konsep pembelajaran menurut Corey yang dikutip oleh Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ikut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.⁵

Apabila kata metode dikaitkan dengan pembelajaran, menurut Darajat, sebagaimana yang dikutip Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Khalidah, berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.⁶

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yaitu suatu cara atau prosedur yang dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik di dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran, supaya materi yang diajarkan itu mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga peserta didik itu lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran, yang nantinya tercermin dalam hasil belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik tidak hanya harus menguasai materi yang akan diajarkan, tetapi pendidik juga harus mampu mempersiapkan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi tersebut. Karena metode dalam proses pembelajaran berguna untuk

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran, Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 61

⁶ Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Khalidah, *op. cit.*, hlm. 29

“bagaimana memproses“ terjadinya interaksi belajar atau yang disebut dengan interaksi edukatif.⁷

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran itu berfungsi untuk mengarahkan keberhasilan belajar, memberi kemudahan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan minat, serta mendorong usaha kerja sama antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode dalam proses pembelajaran akan menjadikan proses dan hasil belajar mengajar itu lebih berdaya guna, serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁸

Dengan demikian metode dalam proses pembelajaran itu berguna untuk memudahkan seorang peserta didik dalam menyampaikan materi yang akan di ajarkan serta untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Melihat dari fungsi dan kegunaan metode pembelajaran, dapat diketahui bahwa metode itu sangatlah penting dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan metode akan memudahkan terlaksananya proses pembelajaran. Akan tetapi, seorang pendidik itu terkadang kurang begitu memperhatikan tentang metode pembelajaran ini. Karena beranggapan bahwa pembelajaran itu merupakan suatu kegiatan yang bersifat praktis, serta merasa sudah mampu untuk mengajar dan menjadi pendidik kalau mereka sudah menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.⁹

⁷ Triyo Supriyatno, dkk, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi* (Malang: UIN-Malng Press, 2006), hlm. 117

⁸ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 167

⁹ Triyo Supriyatno, dkk, *loc.,cit.*

Dalam proses pembelajaran (Pendidikan Agama Islam) itu dibutuhkan metode yang tepat, yang berguna untuk menghantarkan tercapainya tujuan yang direncanakan. Karena materi yang benar dan baik, tanpa menggunakan metode yang baik maka akan menjadikan keburukan materi tersebut. Oleh karenanya kebaikan materi itu harus ditopang oleh kebaikan metode juga.¹⁰ Akan tetapi, tidak ada satu metode yang baik untuk mencapai setiap tujuan dalam setiap situasi. Karena setiap metode itu mempunyai kelebihan dan kelemahan. Oleh karenanya seorang pendidik perlu mengetahui kapan metode itu tepat digunakan dan kapan harus digunakan kombinasi dari metode-metode yang sudah ada.¹¹

Tujuan dari penggunaan metode yang tepat adalah untuk memperoleh efektivitas dari kegunaan metode itu sendiri. Efektivitas itu bisa dilihat dari kesenangan pendidik yang memakainya di satu pihak, serta timbulnya minat dan perhatian dari peserta didik di lain pihak dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik.¹²

Metode sebagai suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran itu mungkin baik dan mungkin juga tidak baik. Baik dan tidak baiknya suatu metode itu banyak tergantung kepada beberapa faktor, seperti situasi dan kondisi, pemakai metode itu sendiri yang tidak sesuai dengan selernya, atau secara objektif metode itu kurang

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 165

¹¹ Ramayulis, *op. cit.*, hlm. 16

¹² Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 92

cocok dengan kondisi dari objek.¹³ Dari sini dapat dimengerti bahwa dalam pemilihan dan penggunaan metode, pendidik tidak boleh hanya asal memilih metode tanpa memperhatikan situasi dan kondisi serta karakteristik peserta didik yang akan dihadapinya.

Oleh sebab itu dalam penggunaan metode seorang pendidik hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip mendasar dalam penerapannya, prinsip-prinsip tersebut, yaitu Motivasi, Perhatian, Apersepsi, Individualitas, Konsentrasi, Korelasi, Sosialisasi, dan Penilaian.¹⁴

Selain itu, dalam memfungsikan metode juga terdapat prinsip umum, yaitu prinsip agar pengajaran dapat disampaikan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan, dan motivasi, sehingga pelajaran atau materi didikan itu dapat dengan mudah diberikan.¹⁵ Sebagaimana prinsip tersebut maka apabila metode yang digunakan pendidik itu tidak sesuai dengan materi yang akan disampaikan, maka materi yang sebenarnya mudah akan terlihat sulit bagi peserta didik. Sebaliknya, apabila metode itu sesuai dengan materi yang diajarkan dan menarik, maka materi yang sulit akan terlihat lebih mudah.

Oleh karena itu dalam pelaksanaan metode yang akan dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran itu harus memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan metode yang sudah di uraikan diatas. Sehingga pelaksanaan metode dalam proses pembelajaran itu bisa dilakukan dengan efektif, dan

¹³ *Ibid.*, hlm. 89

¹⁴ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 138-139

¹⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 146

tujuan pembelajaran yang diinginkan itu bisa tercapai yang nantinya akan tercermin dalam hasil belajar peserta didik.

Agar pemilihan dan penggunaan metode dalam proses pembelajaran itu bisa lancar sebaiknya pendidik juga memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Seperti, tujuan pembelajaran, peserta didik, situasi, fasilitas, dan pribadi pendidik itu sendiri.¹⁶ Dengan memperhatikan faktor-faktor ini diharapkan nantinya tujuan yang di cita-citakan itu bisa dicapai secara maksimal. Tercapainya tujuan pembelajaran itu bisa diketahui dengan melihat hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar yaitu perubahan perilaku siswa akibat belajar, perubahan tersebut diupayakan dalam sebuah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah direncanakan.¹⁷ Hasil belajar juga diartikan sebagai kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh pendidik sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Hasil dari belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang meliputi tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik), dimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran.¹⁹

¹⁶ Abdul Mujib, *op. cit.*, hlm. 168-169

¹⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 34.

¹⁸ Adi sanjaya, *Pengertian, Definisi Hasil Belajar* (<http://Adesanjaya.Blogspot.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>, di akses 6 juli 20011)

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) , hlm, 197.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan seorang pendidik hendaknya dalam proses pembelajaran itu tidak hanya dengan menggunakan satu metode. Pendidik bisa menggunakan metode yang bervariasi yaitu mengkonbinasikan satu metode dengan metode yang lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang pelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy'ari yaitu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, serta melihat kondisi peserta didik yang kebanyakan dari keluarga yang kurang mampu dan anak yatim piatu, dimana pengetahuan tentang pendidikan agama Islamnya masih kurang. Maka dalam pembelajaran PAI terutama bidang fiqih yang lebih banyak menjelaskan tentang materi yang membutuhkan praktek, sehingga dalam pembelajaran fiqih digunakan metode yang bervariasi.

Berdasarkan paparan pada latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan metode pembelajaran dengan mengambil judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Bervariasi terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Mts Hasyim Asy'ari Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang sudah dijabarkan diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran bervariasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Malang?
2. Adakah faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode pembelajaran bervariasi pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran bervariasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Malang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode pembelajaran bervariasi pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Lembaga

Semoga dengan adanya penelitian ini lembaga bisa memperoleh masukan, gambaran serta informasi yang berkenaan dengan metode yang bervariasi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Sehingga bisa membantu

lembaga dalam meningkatkan kualitas atau mutu lembaga sekolah lewat pengembangan metodologi agama Islam dalam proses pembelajaran.

2. Pengembangan ilmu pengetahuan

Sebagai informasi yang berguna dalam dunia pendidikan, sehingga bisa memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan metode yang bervariasi terhadap hasil belajar. Serta bisa menjadi pendukung terhadap penelitian sejenis yang sudah dilakukan sebelumnya.

3. Guru

Semoga bisa menambah pengetahuan guru terhadap metode-metode yang banyak sekali variasinya, serta mengetahui adanya pengaruh antara metode yang bervariasi dengan hasil belajar siswa yang dihasilkan dari proses belajar mengajar. Serta diharapkan guru mampu meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar yang berkenaan dengan pengembangan metode.

4. Penulis

Agar peneliti bisa mengetahui kondisi nyata yang ada pada dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Serta merealisasikan ilmu pengetahuan yang sudah didapat dan diupayakan dalam pengembangannya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam sebuah penelitian merupakan jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis. Maka, hipotesis adalah alat yang

mempunyai kekuatan dalam proses penelitian. Karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan. Hipotesis ini kebenarannya masih perlu di uji dengan data yang berasal dari lapangan.²⁰

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran bervariasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Malang.

Ho: Tidak ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran bervariasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Malang.

F. Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, serta biaya, maka penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek berikut:

1. Berdasarkan hasil dari interview dengan guru bidang studi fiqih, metode pembelajaran bervariasi dibatasi hanya pada metode ceramah, diskusi, penugasan, dan card sort. Hal ini karena metode-metode tersebut sering digunakan dalam pembelajaran dan sesuai dengan materi kelas VIII semester genap, yaitu materi makanan dan minuman yang halal dan haram. Oleh karena itu dalam penelitian ini dibatasi pada metode ceramah, diskusi, penugasan dan card sort. Dimana metode ceramah digunakan

²⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 85

untuk menjelaskan pengertian makanan dan minuman yang halal dan haram, ciri-ciri makanan dan minuman yang halal dan haram. Metode penugasan digunakan agar siswa mengetahui bentuk-bentuk makanan dan minuman yang halal dan haram di sekitar lingkungannya. Metode diskusi digunakan untuk mempresentasikan hasil dari pengamatan siswa tentang makanan dan minuman yang halal dan haram di sekitar lingkungannya. Serta metode card sort digunakan untuk mengetahui dalil-dalil yang berkaitan dengan makanan dan minuman halal dan haram.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan metode bervariasi yang meliputi metode ceramah, diskusi, dan penugasan

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, sistematika pembahasan skripsi ini nantinya dibagi dalam enam bab:

BAB I PENDAHULUAN, Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, yang menjadi sebab mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Berisi tentang teori-teori dari para ahli yang berkaitan dengan metode pembelajaran PAI meliputi: Pengertian Metode, asas dan prinsip penggunaan metode, Macam-macam metode (variasi metode), tinjauan tentang hasil belajar meliputi: pengertian hasil belajar, jenis-jenis hasil belajar, dan teknik penilaian hasil belajar. Tentang mata pelajaran Fiqih

meliputi: pengertian dan ruang lingkup mata pelajaran fiqih, tujuan mata pelajaran fiqih, standar kompetensi lulusan mata pelajaran fiqih, dan tinjauan tentang pengaruh metode pembelajaran bervariasi terhadap hasil belajar siswa.

BAB III METODE PENELITIAN, Dalam metode penelitian ini memuat cara-cara atau metode dalam pengumpulan data antara lain: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, Berisi tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi profil, sejarah, serta visi dan misi MTs Hasyim Asy'ari Malang. Deskripsi Data, Pengujian Hipotesis, dan faktor penghambat dan pendukung dalam menggunakan metode pembelajaran.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, Berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang dikemukakan dalam hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP, merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penelitian ini. Dalam bab ini, juga dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Pengertian metode pembelajaran dapat diketahui dari dua kata, yaitu metode dan pembelajaran. Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti “*melalui*” dan *hodos* berarti “*jalan*” atau “*cara*”. Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²¹

Sedangkan dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti jalan. *Thariqah* yang digunakan tersebut terkadang digunakan sebagai sarana untuk mengantarkan kepada suatu tujuan, terkadang dalam al-Qur’an *thariqah* menunjukkan tentang sifat dari jalan yang harus ditempuh, dan terkadang pula berarti suatu tempat. Dengan demikian, metode atau jalan dalam al-Qur’an dilihat dari segi objeknya, fungsinya, akibatnya, dan sebagainya. Sebagaimana kata *thariqah* yang berkaitan dengan akibat, disebutkan dalam al-Qur’an surat asy-Syuraa ayat 16:

وَالَّذِينَ يُخَاجِرُونَ فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا اسْتَجِيبَ لَهُمْ حُجَّتُهُمْ دَاحِضَةً عِنْدَ رَبِّهِمْ وَعَلَيْهِمْ
غَضَبٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ﴿١٦﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang membantah (agama) Allah sesudah agama itu diterima Maka bantahan mereka itu sia-sia saja,

²¹ Abuddin Nata, *op.cit.*, hlm. 143-145

di sisi Tuhan mereka. mereka mendapat kemurkaan (Allah) dan bagi mereka azab yang sangat keras.” (QS. asy-Syuraa: 16)

Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.²²

Jika dilihat dari segi terminologis atau istilah kata metode bisa membawa kepada pengertian yang bermacam-macam sesuai dengan konteksnya. Sebagaimana berikut:

- a. Jika berkaitan dengan pendidikan agama Islam, Hasan Langgulung mengatakan, karena pelajaran agama sebagaimana diungkapkan dalam al-Qur'an itu bukan hanya satu segi saja, melainkan bermacam-macam, yaitu ada kognitifnya seperti tentang fakta-fakta sejarah, syarat-syarat sah sholat, ada aspek afektifnya, seperti penghayatan pada nilai-nilai dan akhlak, dan ada aspek psikomotoriknya seperti praktek shalat, haji, dan sebagainya, maka metode untuk mengajarkannya pun bermacam-macam, sehingga metode tarbiyah Islamiyah itu dapat diartikan sebagai metode pengajaran yang disesuaikan dengan materi atau bahan pelajaran yang terdapat dalam Islam itu sendiri.²³
- b. Sedangkan dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan

²² Ramayulis, *op.cit.*, hlm. 2-4

²³ Abuddin Nata, *loc. cit.*

menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Selanjutnya menurut Tardif yang dimaksud dengan metode mengajar ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.²⁴

- c. Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat itu mempunyai fungsi ganda, yaitu bersifat polipragmatis dan monopragmatis. Polipragmatis bilamana metode mengandung kegunaan yang serba ganda, misalnya suatu metode tertentu pada suatu situasi kondisi tertentu dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki. Kegunaannya dapat bergantung pada si pemakai atau pada corak, bentuk, dan kemampuan metode sebagai alat, sebaliknya monopragmatis bilamana metode mengandung satu macam kegunaan untuk satu macam tujuan penggunaan mengandung implikasi bersifat konsisten, sistematis dan kebermaknaan menurut kondisi sarannya mengingat sasaran metode adalah manusia, sehingga pendidik dituntut untuk berhati-hati dalam penerapannya.²⁵

Selain itu banyak juga para ahli lain yang mengartikan metode dalam proses belajar mengajar, di antaranya:

- a. Runes secara teknis menerangkan bahwa metode adalah: *pertama*, suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan. Yakni suatu prosedur yang dipergunakan pendidikan dalam melaksanakan tugas-

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 201

²⁵ Ramayulis, *loc.cit.*

tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Kedua*, suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi. Yakni teknik yang digunakan peserta didik untuk menguasai materi tertentu dalam proses mencari ilmu pengetahuan. *Ketiga*, suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur. Yakni yang dipergunakan dalam merumuskan aturan-aturan tertentu dari prosedur (dari segi pembuat kebijakan).²⁶

- b. Menurut Winarno S. metode adalah cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik metode yang digunakan maka akan semakin efektif pula pencapaian tujuan.²⁷
- c. Menurut Hadari Nawawi, metode mengajar adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.²⁸
- d. Menurut Darajat, sebagaimana yang dikutip Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Khalidah, berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.²⁹

Dari beberapa pendapat yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yaitu suatu cara atau prosedur yang dipilih dan

²⁶ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendidikan Historis Teoritis dan Prstis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 65-66

²⁷ Winarno Surakhmad, *loc.cit.*

²⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 33

²⁹ Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Khalidah, *op. cit.*, hlm. 29

digunakan oleh seorang guru dalam berinteraksi dengan peserta didik di dalam proses belajar mengajar sehingga materi yang diajarkan itu mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga peserta didik itu lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran, yang nantinya tercermin dalam hasil belajar siswa.

Apabila dikaitkan dengan pendidikan agama Islam, metode yaitu suatu cara atau prosedur yang dipilih dan digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pendidikan Agama Islam.

Dalam proses belajar mengajar metode ini perlu digunakan, karena metode itu berfungsi sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan tersebut. Sedangkan dalam konteks lain metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Sehingga dapat dipahami metode itu berfungsi mengantarkan pada suatu tujuan kepada obyek sasaran tersebut.³⁰

2. Asas dan Prinsip penggunaan Metode

Dalam proses belajar mengajar memang diperlukan metode yang tepat dalam menyampaikan suatu materi kepada peserta didik. Dalam proses belajar mengajar hendaknya tidak hanya menggunakan satu metode saja, karena akan membuat peserta didik merasa bosan dengan proses belajar mengajar tersebut. Seorang guru bisa menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, akan tetapi dalam menggunakan metode baik

³⁰ Abuddin Nata, *op.cit.*, hlm. 145-146

itu satu metode atau menggunakan metode yang bervariasi guru harus mengetahui dasar dan prinsip penggunaan metode.

Beberapa asas yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode pendidikan (Islam) menurut al-syaibani antara lain adalah:

- a. Asas agama, yakni penerapan metode harus mengacu pada sumber asasi ajaran Islam al-Qur'an dan hadits.
- b. Asas biologis, yaitu penggunaan metode harus memperhatikan kondisi kebutuhan jasmani dan tingkat perkembangan peserta didik.
- c. Asas Psikologis, yakni penerapan metode harus disesuaikan dengan kondisi minat dan bakat atau motivasi peserta didik.
- d. Asas Sosial, yakni penerapan metode harus disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan sosial peserta didik yang selalu berubah dan berkembang setiap saat.

Selain memperhatikan asas-asas dalam penerapan metode dalam mengajar, dalam penggunaan metode juga harus memperhatikan prinsip-prinsip mendasar dalam penerapannya, prinsip-prinsip tersebut, antara lain:³¹

- a. Motivasi, penerapan metode itu untuk dapat memberikan dorongan pada peserta didik agar aktif belajar mengikuti pelajaran.
- b. Perhatian, metode digunakan untuk membangkitkan perhatian peserta didik agar tertarik terhadap materi atau persoalan yang telah disampaikan atau dipelajari.

³¹ A. Fatah Yasin, *loc.cit.*

- c. Peragaan, penerapan metode diarahkan untuk dapat memberi kesempatan pada peserta didik supaya memeragakan atau mendemonstrasikan perolehan.
- d. Apersepsi, penerapan metode diarahkan untuk dapat dijadikan sebagai sarana penghubung dengan apa yang sudah dikenal oleh peserta didik sebelumnya, yang berkaitan dengan yang sedang dipelajarinya.
- e. Individualitas, penerapan metode diarahkan untuk dapat dijadikan sebagai sarana penghubung dengan bakat dan karakter masing-masing individu peserta didik.
- f. Konsentrasi, penerapan metode diarahkan untuk dapat dijadikan sebagai sarana yang bisa memusatkan daya konsentrasi peserta didik pada persoalan yang sedang dipelajari.
- g. Korelasi, penerapan metode diarahkan untuk dapat dijadikan sebagai sarana yang bisa mengajak peserta didik agar dapat menghubungkan mata pelajaran satu dengan yang lainnya.
- h. Sosialisasi, penerapan metode diarahkan untuk dapat dijadikan sebagai sarana yang bisa mengajak peserta didik menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sosial.
- i. Penilaian, penerapan metode diarahkan untuk dapat dijadikan sebagai sarana yang bisa dipakai oleh pendidik dalam memantau, menilai, dan merekam partisipasi aktif peserta didik dalam memahami, menghayati dan berperilaku dalam belajar.

3. Macam-macam Metode (Variasi Metode)

Metode dalam mengajar itu bermacam-macam, sehingga seorang guru bisa memilih metode yang akan digunakan dalam mengajar sesuai dengan materi yang akan diajarkannya. Dalam menggunakan metode guru bisa menggunakan satu metode saja jika itu dianggap cukup dalam proses belajar mengajar, juga bisa menggunakan metode pembelajaran bervariasi dengan mengkombinasikan satu metode dengan metode yang lainnya.

Karena banyak pilihan metode yang bisa dipergunakan oleh seorang fasilitator atau guru dalam memproses interaksi belajar untuk mencapai tujuan tertentu. beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih metode, hal tersebut meliputi: Tujuan Pembelajaran, Sifat Materi Pembelajaran, Peserta didik, fasilitator atau guru, dan waktu.³²

Beberapa metode yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ini seringkali disebut dengan metode kuliah (The Lecture Method). Metode ceramah yaitu metode yang memberikan penjelasan atau memberi deskripsi lisan secara sepihak (oleh seorang fasilitator atau guru) tentang suatu materi pembelajaran tertentu. tujuannya adalah agar peserta didik mengetahui dan memahami materi pembelajaran tertentu dengan jalan menyimak dan mendengarkan. Peran seorang guru itu lebih aktif daripada peserta didiknya. Karena

³² Triyo Supriyatno, dkk., *op.cit.*, hlm. 119

peserta didik hanya terbatas dalam memperhatikan, mendengarkan, mencamkan, mencatat, dan kalau perlu diberi kesempatan menjawab dan atau mengemukakan pertanyaan.³³

Metode ceramah dalam al- Qur'an lebih dekat dengan kata tabligh yaitu menyampaikan sesuatu ajaran.³⁴ Sebagaimana dalam firman Allah:

وَإِنْ تَكْذِبُوا فَقَدْ كَذَّبَ أُمَمٌ مِّن قَبْلِكُمْ^ط وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا أَلْبَلْغُ
الْمُبِينِ

Artinya: “Dan jika kamu (orang kafir) mendustakan, Maka umat yang sebelum kamu juga telah mendustakan. dan kewajiban Rasul itu, tidak lain hanyalah menyampaikan (agama Allah) dengan seterang-terangnya.”

Kelebihan dan kelemahan metode Ceramah, kelebihan dari metode ceramah yaitu:³⁵

- 1) Suasana kelas berjalan dengan tenang karena murid melakukan kegiatan yang sama. Serta guru bisa mengawasi murid sekaligus.
- 2) Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama.
- 3) Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak.
- 4) Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan, jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahannya saja. Dan jika bahan sedikit dan waktunya masih banyak bisa dijelaskan dengan detail.

³³ *Ibid.*, hlm. 120

³⁴ Abuddin Nata, *op. cit.*, hlm. 158

³⁵ Ramayulis, *op. cit.*, hlm. 271-272.

Sedangkan kelemahan metode ceramah yaitu sebagai berikut:

- 1) Interaksi cenderung bersifat teacher centered, yaitu kegiatan dalam belajar-mengajar itu berpusat pada guru.
- 2) Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauhmana siswa telah menguasai bahan ceramah atau materi yang dijelaskan.
- 3) Pada siswa dapat terbentuk konsep-konsep yang lain dari apa yang dimaksudkan guru.
- 4) Sering sukar ditangkap maksudnya.
- 5) Tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah dan berpikir. Karena siswa cenderung diarahkan untuk mengikuti pikiran guru.
- 6) Kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan untuk mengeluarkan pendapat sendiri.
- 7) Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa. Sehingga bahan yang diajarkan menjadi kabur hati mereka.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode yang mendorong peserta didik berpartisipasi aktif untuk menyumbangkan pemikiran, gagasan dalam kegiatan diskusi. Jika dalam metode ceramah hanya terjadi komunikasi satu arah, maka dalam metode diskusi ini terjadi komunikasi banyak arah. Dengan demikian metode diskusi adalah

mengemukakan pendapat dan gagasan dalam musyawarah untuk mencapai mufakat.³⁶

Dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana pendapat Yurmaini yang dikutip oleh Ramayulis metode diskusi adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang sudah dibagi menjadi kelompok-kelompok untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.³⁷

Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode diskusi yaitu metode pembelajaran dengan membagi peserta didik menjadi berkelompok-kelompok untuk memecahkan suatu pokok permasalahan dengan bertukar pendapat sehingga ditemukan pemecahan masalah tersebut.

Sebagai dasar metode diskusi dapat dilihat dalam al-Qur'an sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl:125)

³⁶ Triyo Supriyatno, dkk., *op.cit.*, hlm. 125

³⁷ Ramayulis, *op, cit.*, hlm. 289

Langkah-langkah dalam penggunaan metode diskusi yaitu:³⁸

- 1) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Judul atau masalah yang akan didiskusikan harus dirumuskan dengan jelas.
- 2) Dengan pimpinan guru para peserta didik membentuk kelompok-kelompok diskusi.
- 3) Para peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lainnya untuk mengawasi jalannya proses diskusi untuk menjaga ketertiban dalam berdiskusi.
- 4) Setelah selesai diskusi setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan teman-temannya.
- 5) Selanjutnya para peserta didik menulis hasil diskusi tersebut, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi tersebut untuk diberi penilaian.

Dalam proses pembelajaran penggunaan metode diskusi ada kelebihan dan kelemahannya sebagai berikut:

Kelebihan dari penggunaan metode diskusi yaitu:

- 1) Peserta didik mempunyai kesempatan untuk berpikir
- 2) Peserta didik mendapatkan pelatihan mengeluarkan pendapat, sikap dan aspirasinya secara bebas

³⁸ *Ibid*, hlm. 291-293

- 3) Peserta didik belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya
- 4) Dapat menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik
- 5) Dapat mengembangkan sikap demokratis, dapat menghargai orang lain
- 6) Pelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Kelemahan dari penggunaan metode diskusi yaitu:

- 1) Diskusi terlalu banyak menyerap waktu, sehingga terkadang bisa mengganggu pelajaran yang lain
- 2) Pada umumnya peserta didik tidak berlatih untuk melakukan diskusi dan memanfaatkan waktu dengan baik
- 3) Kadang-kadang guru tidak memahami cara-cara melaksanakan diskusi, sehingga cenderung diskusi menjadi tanya jawab.

c. Metode Penugasan atau Pemberian Tugas

Yaitu suatu metode atau cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan peserta didik mempertanggung jawabkannya.³⁹

Sumber dari penggunaan metode penugasan yaitu firman Allah yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرُّجْزَ ﴿٥﴾ فَاهْجُرْ ﴿٦﴾ وَلَا تَمَنَّكَ تَسْتَكْتَرُ ﴿٧﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٨﴾

Artinya: “Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan!, dan Tuhanmu agungkanlah!, dan

³⁹ *Ibid.*, hlm. 329.

pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak, dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.

Metode pemberian tugas ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan, yaitu:

Kelebihan dari metode pemberian tugas yaitu:

- 1) Pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan lebih meresap.
- 2) Peserta didik mempunyai kesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggungjawab dan berdiri sendiri
- 3) Tugas dapat lebih meyakinkan, lebih memperdalam, memperkaya, atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari
- 4) Dapat membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi yang maju demikian pesat dan cepat
- 5) Metode ini membuat siswa lebih semangat dalam belajar karena dilakukan dengan berbagai variasi.

Kelemahan metode pemberian tugas adalah:

- 1) Seringkali peserta didik meniru hasil pekerjaan orang lain
- 2) Adakalanya tugas tersebut dikerjakan oleh orang lain tanpa adanya pengawasan
- 3) Apabila tugas yang diberikan itu terlalu sukar maka peserta didik akan mengalami ketegangan mental

- 4) Kemungkinan peserta didik akan mengalami kesukaran, jika tugas itu diberikan secara individu, karena kemampuan menyelesaikan tugas setiap individu itu berbeda.

d. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik. Metode tanya jawab ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan,⁴⁰ yaitu:

Kelebihan metode tanya jawab adalah:

- 1) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menerima penjelasan lebih lanjut
- 2) Guru dapat dengan segera mengetahui kemajuan peserta didiknya dari bahan yang telah diberikan.
- 3) Pertanyaan-pertanyaan yang sulit dan agak baik dari peserta didik dapat mendorong guru untuk memahami lebih mendalam dan mencari sumber-sumber lebih lanjut.

Sedangkan kelemahan dari metode tanya jawab adalah:

- 1) Pemakaian waktu lebih banyak daripada metode ceramah, serta jalannya pembelajaran lebih lamban

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 275-280

- 2) Kemungkinan terjadi perbedaan pendapat antara guru dengan peserta didik
- 3) Sering terjadi penyelewengan dengan masalah yang sedang dibahas
- 4) Apabila peserta didik terlalu banyak maka tidak cukup waktu untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya atau menjawab.

Selain metode-metode yang sudah disebutkan diatas masih banyak lagi metode yang bisa digunakan dalam mengajar, seperti metode eksperimen, sosiodrama dan bermain peran, sord card, pemecahan masalah, dan lain sebagainya.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yakni 'hasil' dan 'belajar'. Pengertian hasil yaitu menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan secara fungsional. Misalnya yaitu hasil panen yang awalnya berupa padi, kemudian dilakukan proses pengolahan padi sehingga berubah menjadi beras.⁴¹

Sedangkan belajar yaitu serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman

⁴¹ Purwanto, *Op., Cit*, hlm. 44

individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif afektif dan psikomotorik.⁴²

Belajar juga diartikan sebagai komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit. Selain itu, belajar dapat difahami sebagai berusaha atau berlatih agar mendapatkan suatu kepandaian. Sedangkan dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan individu dalam memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar.⁴³

Menurut pandangan Skinner belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif, dan juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi baik. Sebaliknya apabila ia tidak belajar, maka responnya akan menurun.⁴⁴

Dalam pandangan Islam belajar merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan proses mencari ilmu, dimana Islam sangatlah menekankan terhadap pentingnya ilmu, bahkan Islam mewajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk mencari ilmu.⁴⁵ Sebagaimana dalam al-Qur'an Surat al-'Alaq ayat 1-5:

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 13

⁴³ Saiful sagala, *Op., Cit*, hlm. 11-12

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 14.

⁴⁵ Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 30-32.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS al-‘Alaq: 1-5)

Dalam proses belajar itu melibatkan beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, belajar kognitif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir, belajar dalam aspek afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan, sedang belajar dalam aspek psikomotorik mengakibatkan perubahan berupa keterampilan pada peserta didik.⁴⁶

Berdasarkan pada pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar yaitu suatu aktivitas atau kegiatan individu untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui pengalaman yang diperoleh dan interaksi dengan lingkungannya.

Dari penjelasan teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat proses belajar, perubahan tersebut diperoleh karena dia telah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan materi yang diberikan dalam proses pembelajaran, dimana hasil dari proses pembelajaran tersebut dapat berupa perubahan dalam aspek

⁴⁶ Purwanto, *op.cit.*, hlm. 42-43

kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁷ Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, sebagai ukuran keberhasilan siswa dalam belajar.⁴⁸

Sedangkan Hasil belajar menurut Anni merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

Menurut Degeng hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda. Variabel hasil pembelajaran ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu keefektifan, efisiensi dan daya tarik.⁴⁹

Istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Berikut ini beberapa definisi tentang prestasi belajar:⁵⁰

- a. Muhibbin Syah menyatakan prestasi adalah taraf keberhasilan proses belajar mengajar.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 46.

⁴⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 22

⁴⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 6

⁵⁰ Ike Putri, *Pengertian definisi hasil belajar dari beberapa ahli pendidikan*, (<http://www.id.shyoong.com>, diakses 6 juli 20011)

- b. Oemar Hamalik menyatakan prestasi merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa. Jadi prestasi adalah hasil maksimal dari sesuatu, baik berupa belajar maupun bekerja.
- c. Poerwadarmita menyatakan bahwa prestasi adalah apa yang telah dicapai dari hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami proses belajar mengajar, dan ada juga yang mengartikan istilah hasil belajar itu dengan prestasi belajar.

Dalam proses belajar mengajar hasil belajar itu mempunyai peranan penting yaitu dengan adanya proses penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar akan membantu memberikan informasi kepada seorang guru berkaitan dengan kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:⁵¹

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang

⁵¹ *Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli* (<http://www.mbegeudut.com>, diakses 6 juli 20011)

rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.

- b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- d. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, yang dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor yaitu:⁵²

- a. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar)

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar. Faktor-faktor internal ini meliputi:

- 1) faktor fisiologis yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu meliputi keadaan tonus jasmani, dimana keadaan

⁵² Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *op. cit.*, hlm. 19-28

jasmani yang sehat akan memberikan dampak positif dalam kegiatan belajar individu. Serta keadaan fungsi jasmani, peran fungsi fisiologis ini sangatlah berpengaruh terhadap proses belajar serta hasil belajar individu, terutama pancaindra.

- 2) faktor psikologis, yaitu keadaan psikologis seseorang itu bisa mempengaruhi proses dan hasil belajarnya. Faktor psikologis yang utama berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar adalah kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

b. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar).

Selain faktor internal, faktor dari luar individu juga bisa mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Faktor eksternal ini meliputi:

- 1) Lingkungan sosial, yaitu dimana seorang peserta didik itu terlibat dalam interaksi sosial dengan sekitarnya. Lingkungan sosial disini dibagi menjadi tiga, yaitu *pertama*, lingkungan sosial sekolah seperti guru, administrasi, teman sekelas itu bisa mempengaruhi proses belajar peserta didik. *Kedua*, lingkungan sosial masyarakat yakni kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik. *Ketiga*, lingkungan sosial keluarga.
- 2) Lingkungan nonsosial, yaitu meliputi lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, sinar yang tidak terlalu silau atau terlalu gelap. Faktor instrumental yaitu perangkat dalam proses belajar, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, kurikulum sekolah,

peraturan-peraturan sekolah, buku, silabi dan lain sebagainya. Serta faktor materi pelajaran, materi pelajaran hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik serta metode yang digunakan oleh guru itu hendaknya disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik. Oleh karena itu agar guru bisa memberikan kontribusi yang positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik, maka guru harus menguasai materi dan berbagai macam metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran itu ada beberapa jenis atau macam, sebagaimana dalam bukunya sudjana, Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, Pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan ketrampilan motoris.

Sedangkan Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan ranah Psikomotoris. Yangmana dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan

klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom tersebut. Ketiga ranah tersebut bisa dijabarkan sebagai berikut:

- a. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah inilah yang menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.⁵³

⁵³ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 22-23

3. Teknik Penilaian Hasil Belajar

Dalam menilai hasil belajar siswa diperlukan teknik-teknik yang bisa digunakan dalam mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Istilah teknik-teknik ini bisa diartikan dengan alat-alat, sehingga dalam teknik penilaian hasil belajar yaitu alat-alat yang bisa digunakan dalam rangka menilai hasil belajar. Dalam konteks penilaian hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran di sekolah, dikenal dengan adanya dua teknik, yaitu teknik tes dan teknik non tes.⁵⁴

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui Syari'at Islam, yang di dalamnya mengandung suruhan atau perintah-perintah agama yang harus diamalkan dan larangan atau perintah-perintah agama untuk tidak melakukan suatu perbuatan. Berisi norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap-sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup seorang muslim, yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh dirinya, keluarganya dan masyarakat lingkungannya.⁵⁵

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

⁵⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 62

⁵⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *op.cit.*, hlm. 173

- a. Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat *sunnah*, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan *borg* serta upah.⁵⁶

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

3. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Fiqih

Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran fikih madrasah tsanawiyah berdasarkan peraturan menteri agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 adalah Memahami ketentuan hukum Islam yang

⁵⁶ PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2008

berkaitan dengan ibadah *mahdah* dan muamalah serta dapat mempraktikkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasarnya mata pelajaran fiqih Kelas VIII, Semester 2, sebagai berikut:⁵⁷

Tabel 2.1

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Semester II

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat	1.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan shadaqah, hibah dan hadiah 1.2 Mempraktikkan sedekah, hibah dan hadiah
2. Memahami hukum Islam tentang haji dan umrah	2.1 Menjelaskan ketentuan ibadah haji dan umrah 2.2 Menjelaskan macam-macam haji 2.3 Mempraktikkan tatacara ibadah haji dan umrah
3. Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman	2.1 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal 2.2 Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal 2.3 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan

⁵⁷ *Ibid.*,-

	minuman haram
2.4	Menjelaskan bahayannya mengkonsumsi makanan dan minuman haram
2.5	Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan

D. Tinjauan Tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Bervariasi terhadap hasil belajar siswa

Dalam proses pembelajaran metode sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Karena metode ini merupakan alat atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran yang telah disusun dalam sebuah kurikulum pendidikan. Tanpa penggunaan suatu metode maka akan sulit menyampaikan materi pelajaran secara efektif dan efisien, sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal dan tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai.

Metode pembelajaran dalam dunia pendidikan sangatlah beragam, sehingga guru bisa memilih salah satu metode yang bisa digunakan dalam penyampaian pelajaran kepada peserta didik. Akan tetapi dalam pemilihan suatu metode seorang guru harus memperhatikan kondisi, perkembangan peserta didik, materi yang akan disampaikan, serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Agar proses pembelajaran tidak berjalan membosankan, seorang guru bisa menggunakan metode bervariasi dalam proses pembelajaran. Yaitu

dalam proses pembelajaran tidak hanya digunakan satu metode, sehingga peserta didik tidak merasa bosan, serta mudah dalam menerima materi yang diajarkan.

Sebagaimana dalam sabda Rasulullah yang bisa diambil pelajaran bagi seorang guru yaitu ketika mengajar hendaknya bisa menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan, berupaya agar peserta didik tidak merasa bosan dan senang tinggal di dalam kelas atau sekolah bersamanya dan tidak memberikan kesan seram agar siswa itu takut dan segan kepadanya. Sabda Rasulullah saw.⁵⁸ yaitu:

عن ابن عباس رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا
وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا فَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ (حديث صحيح رواه احمد

(والبخارى)

Artinya: “Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Ajarilah olehmu dan mudahknlah, jangan mempersulit, dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila salah seorang di antara kamu marah maka diamlah!.” (H.R. Ahmad dan Bukhari)

Oleh karenanya untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif dalam pembelajaran, seorang guru harus bisa memilih metode yang tepat untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran kepada siswa, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran bisa dicapai secara maksimal.

Metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, karena salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran. Sehingga untuk memberikan pengaruh yang positif

⁵⁸ Juwariyah, *Hadis Tarbawi* (yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 105

terhadap hasil belajar siswa, maka seseorang guru harus mampu menguasai metode pembelajaran yang banyak sekali variasinya. Sehingga guru bisa menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang bervariasi. Karena ketika materi pelajaran itu disampaikan hanya dengan satu metode, maka siswa akan merasa bosan dan pada saat siswa itu bosan maka semangat belajarnya juga menurun. Apabila hal itu terjadi akan mengakibatkan pengaruh negatif pada hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

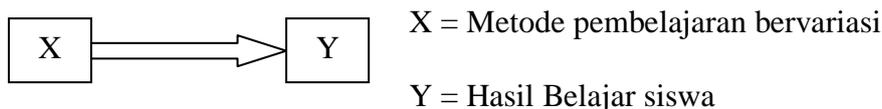
Lokasi penelitian dilakukan di MTs Hasyim Asy'ari, lembaga ini terletak di Jl LASUCIPTO 300 A, Kelurahan Pandawangi, Kecamatan Blimbing, Kotamadya Malang. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini awalnya karena masih dalam ruang lingkup kota Malang, sehingga tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti. Selain itu, ketika peneliti melakukan survey ke sekolah ini, kepala sekolah dan para gurunya ramah dan sabar dalam menghadapi para siswanya yang rata-rata dari golongan ekonomi menengah ke bawah, yang masih kurang mengetahui tentang pelajaran agama Islam. Sehingga peneliti ingin mengetahui metode apa yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar berdasarkan tujuan pembelajaran itu bisa tercapai.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau disebut dengan hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara

random, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁹

Tujuan dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui pengaruh metode pembelajaran bervariasi sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Bentuk paradigmanya yaitu sebagai berikut:



C. Data dan Sumber data

Sumber data dalam penelitian yaitu subyek darimana data dapat diperoleh.⁶⁰ Sedangkan data yaitu keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek dan data itu menerangkan objek-objek dalam variabel tertentu.⁶¹

Data dalam penelitian, menurut cara mengumpulkannya ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga lain yang kemudian diambil oleh peneliti.⁶²

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 14

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102

⁶¹ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (untuk Psikologi dan Pendidikan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 213

⁶² Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan (Pengembangan dan Pemanfaatan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 195

Adapun jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer yang diperoleh dari guru dan siswa MTs Hasyim Asy'ari Malang
2. Data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen, laporan-laporan ataupun arsip resmi di MTs Hasyim Asy'ari Malang.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶³

Populasi dari penelitian ini yaitu subyek dan obyek yang berada di dalam MTs Hasyim Asy'ari Malang. Lebih khususnya yaitu guru mata pelajaran fiqih dan siswa MTs Hasyim Asy'ari kelas VIII. Karena terbatasnya dana dan waktu maka penelitian ini hanya dilakukan pada kelas VIII. Selain itu juga karena peneliti beranggapan bahwa siswa kelas VIII itu sudah mengetahui lebih banyak tentang metode yang biasanya digunakan oleh gurunya.

Jumlah siswa kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Malang ini sebanyak 57 siswa, yaitu kelas VIII- A yang berjumlah 29 siswa dan kelas VIII-B yang

⁶³ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 117-118

berjumlah 28 siswa. Karena jumlah siswa yang akan diteliti hanya 58 siswa, maka dalam penelitian ini tidak diambil sampel. Sebagaimana menurut Suharsimi apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya.⁶⁴

E. Instrumen Penelitian

Guna memperoleh data yang diperlukan maka perlu adanya alat-alat pengumpul data atau instrumen. Instrumen ini dimaksud sebagai perangkat lunak dari seluruh rangkaian proses pengumpulan data penelitian di lapangan. Instrumen ini penting dalam sebuah penelitian, sebab dengan instrumen tersebut akan membantu peneliti dalam menentukan bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan dan instrumen sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian.⁶⁵ Instrumen yang baik akan menghasilkan data-data yang baik dan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu data harus cocok dan mampu bagi pemecahan masalah.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, pedoman wawancara dan panduan observasi dalam bentuk checklist, untuk mengetahui metode pembelajaran bervariasi yang digunakan oleh guru. Sedangkan untuk memperoleh data yang berupa hasil belajar mata pelajaran fiqih, peneliti mengambil dari nilai Ulangan Tengah Semester siswa yang sudah dilakukan oleh guru.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, -), hlm. 107

⁶⁵ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 94

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrumen

No.	Variabel	Sub variabel	Indikator variabel	No. item
1	Metode pembelajaran	Metode pembelajaran bervariasi	Metode ceramah	1
			Metode diskusi	2
			Metode demonstrasi	3
			Metode tanya jawab	4
			Metode card sort	5
			Metode role playing	6
			Metode picture-word	7
			Metode index card match	8
			Metode information search	9
			Metode penugasan	10
			Metode brainstorming	11
2	Prestasi belajar	Fiqih	Materi Semester II	Nilai ulangan Tengah Semester

F. Teknik Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data didalam penelitian kuantitatif, ada beberapa teknik pengumpulan data yang bisa digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan angket, observasi, interview, dan dokumentasi.

- 1) Teknik Angket, yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁶ Teknik ini digunakan untuk mengetahui metode pembelajaran yang pernah digunakan guru dalam proses pembelajaran.

⁶⁶ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 142

- 2) Teknik observasi, yaitu teknik mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁷ Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bervariasi.
- 3) Teknik Interview, yaitu sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁶⁸ Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode pembelajaran.
- 4) Teknik Dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁶⁹ Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang hasil belajar peserta didik.

G. Analisis data

Setelah semua data yang diperlukan sudah diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu analisis data. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti,

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220

⁶⁸ M. Burhan Bungin, *op., cit.*, hlm. 126

⁶⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *op., cit.*, hlm. 221-222

melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁷⁰

Cara menganalisis data dalam penelitian kuantitatif ini dengan menggunakan statistik, guna menguji validitas data atau kesahihan data dan reliabilitas data, yaitu data dapat dikatakan reliabel apabila data yang diperoleh itu diukur berulang-ulang hasil yang diperoleh itu konsisten.⁷¹

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Chi-Square,⁷² yaitu:

Rumus Chi Square

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan : X² = Chi Kwadrat

F_o = Frekwensi diobservasikan (menurut data)

F_h = Frekwensi yang diharapkan

Untuk mencari f_h, rumusnya yaitu:

$$f_h = \frac{\text{jumlah baris}}{\text{jumlah semua}} \times \text{Jumlah kolom}$$

Sedangkan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan apakah di tolak atau diterima, atau memberikan interpretasi, maka terlebih dahulu memperhitungkan db (derajat bebas) yaitu:

$$db = (\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1)$$

Sedangkan untuk mengetahui ada atau tidaknya serta seberapa berpengaruhnya metode pembelajaran bervariasi terhadap hasil belajar siswa

⁷⁰ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 147

⁷¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *op. cit.* hlm. 171

⁷² Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 229

kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Malang digunakan rumus KK (Koefisien Kontingensi) sebagai berikut:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan: KK = Koefisien Kontingensi

X^2 = Chi-Square

N = Hasil

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 09 Agustus 2011, peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Hasyim Asy'ari yang terletak di jl. Laksda Adi Sucipto 300 A Malng. Data tersebut diperkuat dengan data dokumentasi yang diberikan oleh pihak sekolah dengan rincian sebagai berikut:

1. Profil MTs Hasyim Asy'ari Malang

Nama Madrasah	: MTs. Hasyim Asy'ari
NSM	: 212 357 303 002
Status Madrasah	: Terakreditasi A
Tahun berdiri	: 1992
Alamat Madrasah	: Jalan Laksda Adi Sucipto 300 A Malang
Kelurahan	: Pandanwangi
Kecamatan	: Blimbing
Kota	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
Nama Kepala Madrasah	: Drs. H. Afandi
Status Tanah	: Wakaf ⁷²

⁷² Dokumentasi Profil MTs Hasyim Asya'ri Malang tahun 2010

2. Sejarah Berdirinya MTs Hasyim Asy'ari Malang

Dari hasil wawancara dengan bapak Afandi selaku kepala sekolah berkaitan dengan sejarah awal berdirinya Yayasan Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari beliau mengatakan:

Sekolah ini berdiri tahun 1992 yang bermula atas dasar keinginan bersama tokoh-tokoh NU untuk mewujudkan suatu pendidikan yang berazaskan Ahlu as-sunah wa al-jamaah di kelurahan Pandanwangi. Serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah formal yang di dalamnya juga diajarkan tentang pelajaran agama. Begitu mbak, lebih jelasnya nanti bisa dilihat didokumentasi yang sudah ada.⁷³

Dari keinginan tersebut, yayasan ini pada mulanya hanya mengelola Madrasah semi Diniyah yang berlangsung selama dua tahun mulai dari tahun 1966-1968 yang pada waktu itu, H. Noor Ridwan sebagai kepala sekolahnya. Karena adanya dorongan dan keinginan masyarakat supaya dikelurahan Pandanwangi ada suatu pendidikan formal yang berazaskan Islam, maka kemudian Madrasah semi diniyah ini berganti nama menjadi SDNU KH.Hasyim Asy'ari. Pada tahun 1984 berganti nama lagi menjadi MI.KH.Hasyim Asy'ari, kepala sekolahnya waktu itu Drs.M.Husaeni Abu.⁷⁴

Melihat minat dan dukungan masyarakat yang cukup besar terhadap pendidikan Islam MI.KH.Hasyim Asy'ari, maka pada tahun 1991 tokoh-tokoh yang ada dalam Yayasan Pendidikan Islam KH.Hasyim Asy'ari berkeinginan untuk mengembangkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yakni dengan mendirikan MTs. Maka bermodalkan gedung

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Afandi tanggal 01 Mei 2012 di MTs Hasyim Asy'ari Malang

⁷⁴ Dokumentasi Profil MTs Hasyim Asya'ri Malang tahun 2010

MI dan dukungan masyarakat pada tahun 1992/1993 diajukanlah ijin operasional ke Dinas Pendidikan kota Malang yang kemudian memperoleh status Tercatat. Latarbelakang didirikan MTs adalah Yayasan Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari ingin mengembangkan pendidikannya sekaligus untuk menampung siswa/siswi MI yang tidak masuk ke SMP Negeri dan juga pada waktu itu jumlah SLTP terdekat hanya ada dua, yaitu SMP Syamsuddin dan Al-Amin. Sedangkan jumlah murid yang masuk ke MTs kebanyakan lulusan MI, dengan jumlah 23 siswa, 18 laki-laki dan 5 perempuan dengan jumlah guru sebanyak 11 orang, diantaranya adalah Drs.H. Afandi, Drs.H.Moch.Nasichin, Subachir S.Pd, Fachur Rozi S.Pd, MSi, S.Ag, Drs.Moh.Ghoni, Dra.Ummu Kholilah, Dra.Umi Agus Farida, Dra.Herlina, Drs.A. Sopyantoro, Ahmadika,BA, dan Drs. Masrur.⁷⁵

Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari didirikan pada tahun 1992, di bawah Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif NU Kota Malang. Madrasah ini dibangun di atas lahan wakaf seluas 1250 m², yang terletak di jalan Laksda Adi Sucipto 300 A Malang. Setelah berjalan beberapa tahun, mulai berdiri pada tahun 1993 sampai tahun 2000 masih berstatus Tercatat, pada tahun 2000 sampai tahun 2006 mengalami kenaikan status yaitu dengan status Diakui kemudian pada tahun 2006 mengalami kenaikan status lagi yaitu dengan status Terakreditasi A. dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 212 357 303 002, berdasarkan keputusan Kepala Kantor Wilayah

⁷⁵ Ibid,-

Departemen Agama Propinsi Jawa Timur No.:93.03.015, dengan nomor Piagam No.: WN.06.03/PP.03.2/4311/1993.⁷⁶

Kalau kita kembali ke belakang, (mulai awal berdiri hingga sekarang) madrasah ini telah berhasil mengukirkan prestasi yang luar biasa. Hal ini tercermin dari kondisi bangunan serta sarana prasarana yang cukup memadai. Berdasarkan data yang kami dapat, Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari memiliki 6 ruang, 1 kantor Kepala Sekolah, 1 kantor administrasi dan guru, 1 ruang perpustakaan dan 4 kamar kecil siswa dan 1 kamar mandi guru.

3. Visi, dan Misi MTs Hasyim Asy'ri Malang

Berdasarkan atas data dokumentasi sekolah yang ada, maka visi MTs Hasyim Asy'ari Malang adalah sebagai berikut:

“Mewujudkan cita-cita terbentuknya generasi bangsa yang Islami, berakhlaqul karimah, berwawasan kebangsaan dan sanggup menghadapi tantangan zaman dengan landasan iman dan taqwa.”

Sementara itu, Misi MTs Hasyim Asy'ari Malang yaitu menyelenggarakan pendidikan Nasional yang berkualitas, menitikberatkan pendidikan Islam dalam segi amaliyah, meningkatkan profesionalisme SDM staf pengajar dan karyawan, membina kedisiplinan, ketrampilan dan akhlaqul karimah

⁷⁶ Ibid,-

siswa, dan mengembangkan sarana prasarana dan lingkungan pendidikan yang Islami dan representatif.⁷⁷

B. Deskripsi Data

1. Metode pembelajaran bervariasi pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Malang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs Hasyim Asy'ari Malang, menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar mata pelajaran fiqih oleh guru fiqih, dapat dikatakan cukup bervariasi. Hal ini berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil pengisian angket oleh 57 siswa yang merupakan responden dan populasi penelitian, selain itu juga diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih.

Hasil dari pengisian angket siswa ini dapat di deskripsikan dengan menggunakan analisis statistik berupa tabel distribusi frekuensi serta prosentasinya, perhitungan prosentasinya menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan : F = frekuensi

N = Hasil

P = Prosentase⁷⁸

Data hasil perolehan angket dengan 11 item itu bisa dilihat sebagai berikut:

⁷⁷ Dokumentasi Profil MTs Hasyim Asya'ri Malang tahun 2010

⁷⁸ Anas Sudijono, *op.,cit*, hlm. 43

a. Metode ceramah

Untuk mengetahui apakah dalam proses pembelajaran fiqih guru pernah menggunakan metode ceramah, maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Frekuensi jawaban responden tentang guru pernah menggunakan metode ceramah

Item	Alternatif jawaban	F	P
1	a. Ya	56	98,3%
	b. Tidak	1	1,7%
	jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 57 responden terdapat 56 siswa atau 98,3% responden yang mengatakan guru fiqih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, dan hanya 1 siswa atau 1,7% yang mengatakan guru fiqih tidak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

b. Metode diskusi

Tabel 4.2
Frekuensi jawaban responden tentang guru pernah menggunakan metode diskusi

Item	Alternatif jawaban	F	P
2	a. Ya	49	86%
	b. Tidak	8	14%
	Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 57 responden terdapat 49 siswa atau 86% responden yang mengatakan guru fiqih

menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran, dan 8 siswa atau 14% yang mengatakan guru fiqih tidak menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran.

c. Metode demonstrasi

Selain ceramah dan diskusi, apakah guru fiqih pernah menggunakan metode demonstrasi atau praktek dalam pembelajaran, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Frekuensi jawaban responden tentang guru pernah menggunakan metode demonstrasi

Item	Alternatif jawaban	F	P
3	a. Ya	32	56,1%
	b. Tidak	25	43,9%
	Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 57 responden terdapat 32 siswa atau 56,1% responden yang mengatakan guru fiqih menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran, dan 25 siswa atau 43,9% yang mengatakan guru fiqih tidak menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

d. Metode tanya jawab

Tabel 4.4

Frekuensi jawaban responden tentang guru pernah menggunakan metode tanya jawab

Item	Alternatif jawaban	F	P
4	a. Ya	52	91,2%
	b. Tidak	5	8,8%
	Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 57 responden terdapat 52 siswa atau 91,2% responden yang mengatakan guru fiqih menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran, dan 5 siswa atau 8,8% yang mengatakan guru fiqih tidak menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran.

e. Metode card sort

Untuk mengetahui apakah guru fiqih menggunakan metode card sort dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Frekuensi jawaban responden tentang guru pernah menggunakan metode card sort

Item	Alternatif jawaban	F	P
5	a. Ya	3	5,3%
	b. Tidak	54	94,7%
	Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 57 responden terdapat 3 siswa atau 5,3% responden yang mengatakan guru fiqih menggunakan metode card sort dalam pembelajaran, dan 54 siswa atau 94,7% yang mengatakan guru fiqih tidak menggunakan metode card sort dalam pembelajaran.

f. Metode role playing

Untuk mengetahui apakah guru fiqih pernah menggunakan metode role playing atau bermain peran dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel yaitu:

Tabel 4.6**Frekuensi jawaban responden tentang guru pernah menggunakan metode role playing**

Item	Alternatif jawaban	F	P
6	a. Ya	8	14%
	b. Tidak	49	86%
	Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 57 responden terdapat 8 siswa atau 14% responden yang mengatakan guru fiqih menggunakan metode role playing dalam pembelajaran, dan 49 siswa atau 86% yang mengatakan guru fiqih tidak menggunakan metode role playing dalam pembelajaran.

g. Metode picture-word inductive model

Untuk mengetahui apakah guru fiqih itu pernah menggunakan metode mengomentari sebuah gambar dalam pembelajaran, dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.7**Frekuensi jawaban responden tentang guru pernah menggunakan metode picture-word inductive model**

Item	Alternatif jawaban	F	P
7	a. Ya	17	29,8%
	b. Tidak	40	70,2%
	Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 57 responden terdapat 17 siswa atau 29,8% responden yang mengatakan guru fiqih menggunakan metode picture-word inductive model dalam pembelajaran, dan 40 siswa atau 70,2% yang mengatakan guru fiqih

tidak menggunakan metode picture-word inductive model dalam pembelajaran.

h. Metode index card match

Metode index card match ini yaitu metode mencocokkan kartu, untuk mengetahui apakah guru fiqih pernah menggunakan metode ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8

Frekuensi jawaban responden tentang guru pernah menggunakan metode index card match

Item	Alternatif jawaban	F	P
8	a. Ya	29	51%
	b. Tidak	28	49%
	Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 57 responden terdapat 29 siswa atau 51% responden yang mengatakan guru fiqih menggunakan metode index card match dalam pembelajaran, dan 28 siswa atau 49% yang mengatakan guru fiqih tidak menggunakan metode index card match dalam pembelajaran.

i. Metode information search

Tabel 4.9

Frekuensi jawaban responden tentang guru pernah menggunakan metode information search

Item	Alternatif jawaban	F	P
9	a. Ya	50	87,7%
	b. Tidak	7	12,3%
	Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 57 responden terdapat 50 siswa atau 87,7% responden yang mengatakan guru fiqih menggunakan metode information search dalam pembelajaran, dan 7 siswa atau 12,3% yang mengatakan guru fiqih tidak menggunakan metode information search dalam pembelajaran.

j. Metode penugasan

Tabel 4.10

Frekuensi jawaban responden tentang guru pernah menggunakan metode penugasan

Item	Alternatif jawaban	F	P
10	a. Ya	57	100%
	b. Tidak	0	0%
	Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 57 responden terdapat 57 siswa atau 100% responden yang mengatakan guru fiqih menggunakan metode penugasan dalam pembelajaran, dan tidak ada yang mengatakan guru fiqih tidak menggunakan metode penugasan dalam pembelajaran.

k. Metode brainstorming

Tabel 4.11

Frekuensi jawaban responden tentang guru pernah menggunakan metode brainstorming

Item	Alternatif jawaban	F	P
11	a. Ya	39	68,4%
	b. Tidak	18	31,6%
	Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 57 responden terdapat 57 siswa atau 100% responden yang mengatakan guru fiqih menggunakan metode penugasan dalam pembelajaran, dan tidak ada yang mengatakan guru fiqih tidak menggunakan metode penugasan dalam pembelajaran.

Setelah mengetahui distribusi frekuensi data, langkah selanjutnya yaitu membuat distribusi frekuensi relatif dengan membagi metode pembelajaran bervariasi dalam tiga kategori yaitu bervariasi, cukup bervariasi, dan kurang bervariasi. Oleh karenanya, langkah selanjutnya yaitu menentukan lebar kelas interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{range}}{\text{jumlah kelas}}$$

Range = nilai tertinggi – nilai terendah

$$\text{Interval kelas} = \frac{9-3}{3} = \frac{6}{3} = 2$$

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Relatif Variabel Metode Pembelajaran Bervariasi

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Bervariasi	9 – 11	14	25%
2	Cukup bervariasi	6 – 8	33	59%
3	Kurang bervariasi	3 – 5	10	16%
	Jumlah		57	100%

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat dari 57 responden terdapat 14 siswa atau 25% responden yang mengatakan bahwa metode pembelajaran fiqih yang digunakan guru fiqih bervariasi, 33 siswa atau 59% responden mengatakan bahwa metode pembelajaran fiqih yang digunakan guru fiqih cukup bervariasi, dan 10 siswa atau 16% responden

mengatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru fiqih kurang bervariasi. Dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih itu cukup bervariasi.

Hasil tersebut diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan guru fiqih, atas jawaban metode apa saja yang sering digunakan dalam proses pembelajaran, Ibu Ismadinul Akhadiyah mengatakan:

Ya, kalau metode ceramah pasti ya mba' setiap materi saya selalu menjelaskan materi dengan ceramah. Selain itu metode yang saya gunakan dalam semester ini kebanyakan adalah penugasan, misalnya dalam materi makanan dan minuman halal haram, saya minta anak-anak melakukan observasi di warung-warung bagaimana cara memasaknya, cara mencuci piringnya, apakah makanan disitu merupakan makanan yang halal atau yang haram, ya seperti itu mba'. Dalam bab haji setelah saya minta mencatat tentang pengertian haji, anak-anak juga saya beri tugas untuk melakukan wawancara kepada orang yang sudah berhaji.

Menjawab soal apakah anda pernah menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dalam proses pembelajaran, Ibu Ismadinul mengatakan:

Iya, setiap selesai melakukan tugas, anak-anak saya minta untuk mempresentasikannya di kelas, kalau tanya jawab saya biasanya dalam setiap pembelajaran saya lakukan tanya jawab, begitu mba'.

Sedangkan untuk menjawab apakah ada metode lain yang juga biasa Ibu gunakan dalam proses belajar mengajar, beliau mengatakan:

Ada, ada biasanya saya juga menggunakan puzzle dalam proses belajar mengajar, misalnya terkadang ada sebuah ayat atau hadits itu saya tulis dalam kertas, kemudian saya potong-potong, lalu anak-anak saya minta untuk menggabungkan kembali potongan ayat atau hadits tersebut, begitu mba'.⁷⁹

⁷⁹ Wawancara dengan Ismadinul Akhadiyah, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Hasyim Asy'ari, tanggal 12 April 2012

2. Hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Malang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs Hasyim Asy'ari Malang dapat diketahui hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari

No.	Nama	Kelas	Nilai
1	Adinda Dwi Fitri	VIII A	94
2	Ainun Muhanifah	VIII A	86
3	Alivia Dwi Yashinta	VIII A	86
4	Anisa Putri	VIII A	94
5	Arlia Wijaya	VIII A	89
6	Azril Adam Faris	VIII A	86
7	Bagas Yoga Pratama	VIII A	86
8	Eko Bagus Wibowo	VIII A	74
9	Dini Citra Wahyuningtias	VIII A	80
10	Farid Amirudin	VIII A	76
11	Gustia Rizki Amalia	VIII A	84
12	Johan Oky Saputra	VIII A	80
13	Lutvia Nurusholikhah	VIII A	90
14	M. Ainul Yaqin	VIII A	78
15	M. Aris	VIII A	88
16	M. Hamim Setyo	VIII A	62
17	M. Maulana Syaifudin M	VIII A	74
18	M. Pujiono	VIII A	62
19	Nanda Arum Triyu	VIII A	80
20	Novita Eviana	VIII A	88
21	Nuzula Wahyuni	VIII A	78
22	Revaldi Setya Putra	VIII A	68
23	Rohmatul Izzah	VIII A	86
24	Rusdi Setiawan	VIII A	82
25	Sa'adatul Wilda Fatun W	VIII A	86
26	Sayyidatis Sholichah	VIII A	82
27	Sutriyono	VIII A	76
28	Vivin Setia Rini	VIII A	82
29	Yoga Pratama	VIII A	74
30	A. Heru Tri Prasetyo	VIII B	84

31	Abdul Qodir	VIII B	84
32	Airin Desitasari	VIII B	76
33	Dina Wulandari	VIII B	86
34	Faga Shyge C R	VIII B	86
35	Indah Selvy Fitri N	VIII B	70
36	Indri Yuliana	VIII B	84
37	Khusnul Huda	VIII B	90
38	M. Arief Al- Irfan	VIII B	88
39	M. Firman Hamdani	VIII B	84
40	M. Lutfi Ali Johar	VIII B	76
41	M. Miftah Khoirio H	VIII B	90
42	M. Syafiudin	VIII B	90
43	M. Yusuf	VIII B	80
44	May Suryani	VIII B	88
45	Nur Aini	VIII B	88
46	Nur Aviva	VIII B	80
47	Nurul Rohmatul Laili	VIII B	70
48	Nurul Safitri	VIII B	90
49	Rahayu Pratiwi	VIII B	82
50	Ricky Wahyu Nugraha	VIII B	90
51	Rio Pratama Yuda S	VIII B	88
52	Sagita Indah Pratiwi	VIII B	84
53	Siska Ayu Utami	VIII B	88
54	Nurul Qamariyah	VIII B	82
55	Wulan Rohmadhon B	VIII B	72
56	Yulia Wulandari	VIII B	86
57	M. Syaiful Wachid	VIII B	80

Setelah diketahui distribusi data dari tabel diatas mengenai hasil belajar siswa, langkah selanjutnya yaitu membuat distribusi frekuensi yang dikategorikan dalam tiga kategori yaitu, baik, sedang, dan rendah. Adapun lebar kelas interval yaitu:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{94-62}{3} = \frac{32}{3} = 10,7$$

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Relatif Variabel Hasil Belajar Siswa

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	84 – 94	31	54%

2	Sedang	73 – 83	20	35%
3	Rendah	62 – 72	6	11%
	Jumlah		57	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 57 siswa terdapat 31 siswa atau 54% dari siswa yang mendapat nilai baik yaitu sekitar 84 – 94, ada 20 siswa atau 35% dari siswa yang mendapatkan nilai sedang yang berkisar antara 73 – 83, dan 6 siswa atau 11% dari siswa yang mendapatkan nilai rendah yang berkisar antara 62 – 72. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan rata-rata nilai siswa berada dalam kategori baik.

C. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran bervariasi terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Malang, yaitu menggunakan teknik analisis Chi Square untuk menguji hipotesis.

Dari tabel variabel metode pembelajaran bervariasi dengan variabel hasil belajar siswa dapat disimpulkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4. 15
Frekuensi Observasi dari 57 Siswa Tentang Metode Pembelajaran Fiqih

Metode pembelajaran	Hasil belajar siswa			Σ
	Baik	Sedang	kurang	
Bervariasi	6	7	1	14
Cukup	20	8	5	33
Kurang	5	5	0	10
Σ	31	20	6	57

Setelah mengetahui frekuensi observasi, maka untuk mengetahui nilai chi square terlebih dahulu mencari frekuensi harapan (f_h) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\text{Jumlah Baris} \times \text{Jumlah kolom}}{N}$$

Hasil dari perhitungan frekuensi harapan berdasarkan rumus diatas, adalah sebagai berikut:

$$F_h (1) = \frac{14 \times 31}{57} = 7,6$$

$$F_h (6) = \frac{10 \times 20}{57} = 3,5$$

$$F_h (2) = \frac{33 \times 31}{57} = 17,9$$

$$F_h (7) = \frac{14 \times 6}{57} = 1,5$$

$$F_h (3) = \frac{10 \times 31}{57} = 5,4$$

$$F_h (8) = \frac{33 \times 6}{57} = 3,5$$

$$F_h (4) = \frac{14 \times 20}{57} = 4,9$$

$$F_h (9) = \frac{10 \times 6}{57} = 1,1$$

$$F_h (5) = \frac{33 \times 20}{57} = 11,6$$

Karena frekuensi harapan sudah diketahui, langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai chi square dengan menggunakan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Hasil perhitungan itu bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 16
Tabel Perhitungan untuk Memperoleh Harga Chi Square

No	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	6	7,6	-1,6	2,56	0,3368
2	7	17,9	-10,9	118,81	6,6374
3	1	5,4	-4,4	19,36	3,5852
4	20	4,9	15,1	228,01	46,5327

5	8	11,6	-3,6	12,96	1,1172
6	5	3,5	1,5	2,25	0,6429
7	5	1,5	3,5	12,25	8,1667
8	5	3,5	1,5	2,25	0,6429
9	0	1,1	-1,1	1,21	1,1
Σ	57	57	0		68,7618

Jadi, harga chi square dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_n)^2}{f_n} = 68,7618$$

Untuk mengetahui signifikansi harga chi square yang ada pada tabel 4.16 tadi, maka harus dibandingkan dengan harga kritik chi square yang ada pada tabel nilai chi square. Akan tetapi sebelum membandingkan harga chi square dengan harga kritik chi square, terlebih dahulu ditetapkan derajat kebebasannya dengan menggunakan rumus: $db = (\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1)$, berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai $k = 3$ dan $b = 3$, sehingga dapat diketahui, bahwa:

$$\begin{aligned} db &= (\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1) \\ &= (3-1) (3-1) \\ &= 4 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai $db = 4$, dan menggunakan taraf signifikansi 5% di peroleh harga kritik berdasarkan tabel chi square yaitu x_t^2 sebesar 9,49. Dari hasil perbandingan antara perhitungan harga chi square dengan harga kritik dalam tabel chi square dapat diketahui bahwa:

1. Nilai $x^2 = 68,7618 > x_t^2 = 9,49$, yaitu nilai harga perhitungan chi square lebih besar daripada harga kritik pada tabel, dengan menggunakan taraf

signifikansi 5%. Jadi hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima.

2. Karena hipotesis kerja (H_a) diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran bervariasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Malang.

Sedangkan untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh antara kedua variabel, maka di analisis lagi dengan menggunakan rumus Koefisien Kontingensi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{68,7618}{68,7618+57}} \\
 &= \sqrt{\frac{68,7618}{125,7618}} \\
 &= \sqrt{0,547} \\
 &= 0,739
 \end{aligned}$$

Hasil analisis menggunakan rumus Koefisien Kontingensi yaitu $KK=0,739$. Jika dilihat dalam tabel interpretasi pada tabel 4.17, hasil tersebut termasuk pada kategori kuat. Sehingga dapat dilihat bahwa dengan taraf signifikansi 5%, diketahui ada pengaruh yang kuat antara metode pembelajaran bervariasi (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) di MTs Hasyim Asy'ari Malang.

Tabel 4.17
Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi⁸⁰

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

D. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran

Dalam suatu penggunaan metode, maka tidaklah terlepas dari beberapa faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan metode tersebut. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode bervariasi ini berdasarkan wawancara dengan guru fiqih yaitu beliau mengatakan:

Faktor pendukungnya saya rasa yaitu dari adanya media pembelajaran, buku-buku pelajaran atau buku-buku yang berkaitan dengan materi, serta sumber lain misalnya lingkungan sekitar siswa ya mba', seperti ketika saya memberikan tugas kepada anak-anak untuk melakukan observasi mengenai makanan dan minuman halal haram, maka sumber pendukungnya ya warung.

Sedangkan faktor penghambatnya saya rasa yaitu motivasi belajar anak-anak itu rendah ya mba' karena kondisi lingkungannya atau dorongan dari keluarganya itu yang kurang mendukung, selain itu buku pendukung masih kurang, seperti saat ini anak-anak saya suruh mencatat materi pelajaran kemudian saya jelaskan. Dan ini mba' kalau saya beri tugas saya suruh cari di internet itu ya mba' biasanya jawabnya anak-anak itu 'wes ngetokne duek maneh' (mengeluarkan uang lagi) seperti itu mba' saya rasa penghambatnya yaitu masih kurang kesadarannya akan pendidikan.⁸¹

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 184

⁸¹ Wawancara dengan Ismadinul Akhadiyah, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Hasyim Asy'ari, tanggal 12 April 2012

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan metode bervariasi yaitu, sebagai berikut:

1. Faktor pendukung:
 - a. Media pembelajaran
 - b. Buku atau sumber belajar yang lain (Internet)
 - c. Lingkungan atau warung
2. Faktor Peghambat:
 - a. Motivasi belajar dari keluarga kurang
 - b. Kurangnya buku atau sumber pendukung
 - c. Semangat belajar kurang
 - d. Kurang kesadaran terhadap pendidikan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Malang

Metode pembelajaran, menurut Darajat, sebagaimana yang dikutip Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Khalidah, berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.⁸² Metode pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Karena dengan adanya suatu metode dalam proses pembelajaran, maka akan memudahkan guru untuk melakukan interaksi dengan siswa terkait materi yang akan disampaikan.

Dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, banyak sekali metode yang bisa digunakan oleh guru. Akan tetapi untuk mencapai tujuan yang direncanakan, guru harus bisa teliti dalam memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi. Karena tidak ada satu metode yang paling baik di antara beberapa metode yang ada. Oleh karenanya seorang pendidik perlu mengetahui kapan metode itu tepat digunakan dan kapan harus digunakan kombinasi dari metode-metode yang sudah ada.⁸³

⁸² Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Khalidah, *op. cit.*, hlm. 29

⁸³ Ramayulis, *op. cit.*, hlm. 16

Dengan demikian, agar proses pembelajaran itu tidak membosankan, maka guru bisa menggunakan metode yang bervariasi, yaitu tidak hanya satu metode saja yang dipakai dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Hasyim Asy'ari Malang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas VIII, guru fiqih di MTs ini dalam menyampaikan materi menggunakan metode yang cukup bervariasi.

Hal tersebut bisa dibuktikan dengan hasil angket yang sudah diisi oleh siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari, yang merupakan suatu jawaban atas metode pembelajaran yang digunakan oleh guru fiqih dalam proses pembelajaran. Dengan perincian yaitu dari 57 responden terdapat 14 siswa atau 25% responden yang mengatakan bahwa metode pembelajaran fiqih yang digunakan guru fiqih bervariasi, 33 siswa atau 59% responden mengatakan bahwa metode pembelajaran fiqih yang digunakan guru fiqih cukup bervariasi, dan 10 siswa atau 16% responden mengatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru fiqih kurang bervariasi. Dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih itu cukup bervariasi. Hal ini juga dijelaskan oleh guru mata pelajaran fiqih bahwa metode yang digunakan memang tidak hanya menggunakan satu metode, melainkan menggunakan metode yang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah, penugasan, tanya jawab, dan diskusi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Malang yaitu metode yang cukup bervariasi, yakni tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam menyampaikan materi, guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta semangat belajar siswa.

B. Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Malang

Hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat proses belajar, perubahan tersebut diperoleh karena dia telah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan materi yang diberikan dalam proses pembelajaran, dimana hasil dari proses pembelajaran tersebut dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸⁴

Sedangkan menurut Degeng hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda. Variabel hasil pembelajaran ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu keefektifan, efisiensi dan daya tarik.⁸⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada siswa baik berupa aspek kognitif, afektif, psikomotorik setelah proses pembelajaran, yang biasanya dituliskan dengan

⁸⁴ Purwanto, *op.cit.*, hlm. 46.

⁸⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 6

sebuah angka sebagai nilai hasil belajar tersebut. Hasil belajar ini mempunyai peran penting dalam dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya proses penilaian terhadap hasil belajar akan memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Hasyim Asy'ari Malang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Malang termasuk dalam kategori baik. Sebagaimana hasil belajar siswa yang diambil dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS), dimana dari 57 siswa terdapat 31 siswa atau 54% dari siswa yang mendapat nilai baik yaitu sekitar 84 – 94, ada 20 siswa atau 35% dari siswa yang mendapatkan nilai sedang yang berkisar antara 73 – 83, dan 6 siswa atau 11% dari siswa yang mendapatkan nilai rendah yang berkisar antara 62 – 72.

Dari data tersebut dapat disimpulkan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran fiqih berada dalam kategori baik. Hasil temuan diatas sudah sesuai dengan teori yang ada, yakni nilai yang didapat siswa itu merupakan hasil belajar siswa yang diperoleh dari adanya suatu interaksi belajar baik dari lingkungan sekolah atau dari luar sekolah.

C. Pengaruh Metode Pembelajaran Bervariasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Malang

Metode pembelajaran mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, karena metode pembelajaran berfungsi untuk mengarahkan

keberhasilan belajar, memberi kemudahan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan minat, serta mendorong usaha kerja sama antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode dalam proses pembelajaran akan menjadikan proses dan hasil belajar mengajar itu lebih berdaya guna, serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁸⁶ Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran itu berguna untuk meningkatkan semangat belajar siswa yang akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan sosial dan non sosial yang salah satunya yaitu metode pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk menguasai berbagai macam metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran.⁸⁷

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Hasyim Asy'ari dengan menggunakan pendekatan kuantitatif diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran bervariasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari, yang nilai besarnya pengaruh tersebut ada pada kategori kuat.

Pengaruh metode pembelajaran bervariasi terhadap hasil belajar siswa tersebut bisa diketahui berada pada kategori kuat berdasarkan rumus Koefisien

167 ⁸⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm.

⁸⁷ Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *op.,cit*, hlm. 28

Kontingensi (KK) sebesar 0,739. Dimana dalam tabel interpretasi Koefisien Kontingensi angka 0,60 – 0,799 termasuk kategori kuat. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode yang bervariasi bisa meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa mata pelajaran fiqh.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode chi square yang mana hasilnya dapat diketahui dengan membandingkan nilai harga perhitungan chi square dengan harga kritik pada tabel chi square. Hasil dari membandingkan harga yang diperoleh dengan harga kritik pada tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan $N = 57$ dapat dituliskan $\chi^2 = 68,7618 > \chi^2_t = 9,49$. Jadi dapat dipahami bahwa harga perhitungan chi square lebih besar daripada harga kritik pada tabel dengan taraf signifikansi 5%. Sehingga H_a yang menyatakan ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran bervariasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Malang diterima, dan H_o yang menyatakan tidak ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran bervariasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Malang di tolak.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa memang ada pengaruh antara metode bervariasi dengan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqh pada MTs Hasyim Asy'ari. Dan sesuai dengan teori yang berkaitan dengan beberapa faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa pada bab

dua, yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Malang

Dalam suatu penggunaan metode, maka tidaklah terlepas dari beberapa faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan metode tersebut. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan metode bervariasi yaitu, sebagai berikut:

1. Faktor pendukung:
 - a. Media pembelajaran
 - b. Buku atau sumber belajar yang lain (Internet)
 - c. Lingkungan atau warung
2. Faktor Penghambat:
 - a. Motivasi belajar dari keluarga kurang
 - b. Kurangnya buku atau sumber pendukung
 - c. Semangat belajar kurang
 - d. Kurang kesadaran terhadap pendidikan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Hasyim Asy'ari Malang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru fiqih dalam proses pembelajaran di MTs Hasyim Asy'ari Malang diperoleh hasil bahwa metode pembelajaran yang digunakan termasuk dalam kategori cukup bervariasi, dengan rincian 14 atau 25% dalam kategori bervariasi, 33 atau 59% dalam kategori cukup bervariasi, dan 10 atau 16% dalam kategori kurang bervariasi.
2. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih dari 57 siswa, rata-rata mendapatkan nilai 84-94 yang termasuk dalam kategori baik. Dengan rincian 31 siswa atau 54% masuk dalam kategori baik yaitu sekitar 84 – 94, ada 20 siswa atau 35% masuk dalam kategori sedang yang berkisar antara 73 – 83, dan 6 siswa atau 11% masuk dalam kategori rendah yang berkisar antara 62 – 72.
3. Pengaruh metode pembelajaran bervariasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan yang kuat. Berdasarkan dari membandingkan harga yang diperoleh dengan harga kritik pada tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan N = 57 dapat dituliskan $\chi^2 = 68,7618$

$> x_t^2 = 9,49$. Jadi dapat dipahami bahwa harga perhitungan chi square lebih besar daripada harga kritik pada tabel dengan taraf signifikansi 5%, sehingga diketahui H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang bisa diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi sekolah, yaitu agar membantu menyediakan sumber belajar serta sarana prasarana yang bisa mendukung dalam meningkatkan penggunaan metode yang lebih bervariasi lagi, serta bisa menambah pengetahuan guru terhadap banyaknya metode yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi guru, terutama guru bidang fiqih, karena dalam penelitian ini metode pembelajaran memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa. Maka guru bisa tetap menggunakan metode bervariasi serta bisa mencoba menggunakan metode yang baru agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan sehingga bisa membantu meningkatkan semangat belajar siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan tindak lanjut penelitian yang terkait dengan metode pembelajaran dengan hasil belajar mata pelajaran fiqih atau PAI (Pendidikan Agama Islam), supaya bisa memberikan sumbangan pemikiran yang lebih baik lagi dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, M. Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2009. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press
- Juwariyah. 2010. *Hadis Tarbawi*. Yogyakarta: Teras.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nasih, Ahmad Munjin & Lilik Nur Khalidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendidikan Historis Teoritis dan Prstis*. Jakarta: Ciputat Pers.

PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2
TAHUN 2008

Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli. (<http://www.mbegeudut.com>, diakses 6 juli 2011).

Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan (Pengembangan dan Pemanfaatan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (untuk Psikologi dan Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Putri, Ike. *Pengertian definisi hasil belajar dari beberapa ahli pendidikan.* (<http://www.id.shyoong.com>, diakses 6 juli 2011)

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran, Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Adi. *Pengertian, Definisi Hasil Belajar.* (<http://Adesanjaya.Blogspot.com> di akses 6 juli 2011)

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyatno, Triyo, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-Malng Press.
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.

**Bukti Konsultasi Skripsi**

Nama : Ismi Isatania
NIM : 08110135
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran Bervariasi terhadap Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Hasyim Asy'ari Malang.

No	Tanggal	Konsultasi	TTD
1.	28 juli 2011	Konsultasi proposal skripsi	
2.	14 september 2011	ACC proposal skripsi	
3.	19 Maret 2012	Konsultasi ACC angket, pedoman wawancara dan pedoman observasi	
4.	20 Maret 2012	ACC angket, pedoman wawancara dan pedoman observasi	
5.	18 April 2012	Konsultasi BAB I, II, dan III	
6.	24 April 2012	ACC BAB I, II, dan III	
7.	25 April 2012	Konsultasi BAB IV	
8.	02 Mei 2012	Konultasi BAB V dan VI dan ACC BAB IV, V dan VI	
9.	12 juni 2012	Persetujuan	

Malang, 12 juni 2012

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. H. M. Zamuddin, MA

NIP.19620507 199503 1 001



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF CABANG KOTA MALANG
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM KH. HASYIM ASY'ARI
MTs.HASYIM ASY'ARI

STATUS : TERAKREDITASI A

NSM : 212 357 303 002

Jl. Laksda Adi Sucipto 300 A. Malang Telp. (0341) 488177

SURAT KETERANGAN

No. 056/MTs.HA/VII/2012

Kepala MTs. Hasyim asy'ari Malang, menerangkan bahwa :

Nama : ISMI ISATANIA
NIM : 08110135
Program Studi : S-1 Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar melaksanakan penelitian dengan judul " PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTs. HASYIM ASY'ARI MALANG" pada tanggal 5 Maret sampai dengan 21 April 2012.

Demikian surat keterangan ini buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 5 Juli 2012

Kepala
MTs. Hasyim Asy'ari



Drs.H. AFANDI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.00/519/2011
Lampiran : 1 (satu) Berkas Proposal Penelitian
Perihal : **Penelitian**

10 Agustus 2011

Kepada:
Yth. Kepala MTs Hasyim Asy'ari Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ismi Isatania
NIM : 08110135
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester/ Th. Ak : Ganjil, 2011/2012
Judul Proposal : **Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Kajur PAI
2. Arsip



Lampiran 4: Data Guru dan Karyawan MTs Hasyim Asy'ari Malang

Data Guru dan Karyawan MTs Hasyim Asy'ari Malang

No	Nama Guru dan Karyawan	Bidang Mata Pelajaran
1	Drs. H. Afandi	Bahasa Arab
2	Drs. Muh. Ghoni	Qur'an Hadits; Sejarah Kebudayaan Islam
3	Subachir, S.Pd	Bahasa Indonesia; Bahasa Inggris
4	Dra. Jamilah	Matematika
5	Nur Qomariyah, S.Pd	IPS Terpadu; SKI
6	Ismadinul A, S.Ag	Akidah Akhlak; Fikih
7	Ngirfatun, S.Pd	IPS Terpadu; SKB
8	Nur Khasanah, S.Pd	Bahsa Inggris
9	S. Tsaniyah, S.Pd	IPA Terpadu
10	Gatot Trilogi, S.Pd	Matematika
11	Fachrur Rozi, S.Pd	PPKn
12	M.Agung S. S.Pd	Bhs Indonesia
13	Drs. A. Sopyantoro	Penjasorkes
14	M. Abdullah	Penjasorkes
15	Anwar, S.Kom	TIK
16	Choirul Anam	Bahasa Inggris
17	Drs. Sutrisno, M.Si	Matematika
18	Hari Santoso	TU
19	Darul Khoiri	TU

Lampiran 5: Data Siswa Kelas VIII-A dan VIII-B MTs Hasyim Asy'ari Malang

Data Siswa Kelas VIII-A dan VIII-B MTs Hasyim Asy'ari Malang

No.	Nama	Kelas
1	Adinda Dwi Fitri	VIII A
2	Ainun Muhanifah	VIII A
3	Alivia Dwi Yashinta	VIII A
4	Anisa Putri	VIII A
5	Arlia Wijaya	VIII A
6	Azril Adam Faris	VIII A
7	Bagas Yoga Pratama	VIII A
8	Eko Bagus Wibowo	VIII A
9	Dini Citra Wahyuningtias	VIII A
10	Farid Amirudin	VIII A
11	Gustia Rizki Amalia	VIII A
12	Johan Oky Saputra	VIII A
13	Lutvia Nurusholikhah	VIII A
14	M. Ainul Yaqin	VIII A
15	M. Aris	VIII A
16	M. Hamim Setyo	VIII A
17	M. Maulana Syaifudin M	VIII A
18	M. Pujiono	VIII A
19	Nanda Arum Triyu	VIII A
20	Novita Eviana	VIII A
21	Nuzula Wahyuni	VIII A
22	Revaldi Setya Putra	VIII A
23	Rohmatul Izzah	VIII A
24	Rusdi Setiawan	VIII A
25	Sa'adatul Wilda Fatun W	VIII A
26	Sayyidatis Sholichah	VIII A
27	Sutriono	VIII A
28	Vivin Setia Rini	VIII A
29	Yoga Pratama	VIII A
30	A. Heru Tri Prasetyo	VIII B
31	Abdul Qodir	VIII B
32	Airin Desitasari	VIII B
33	Dina Wulandari	VIII B

34	Faga Shyge C R	VIII B
35	Indah Selvy Fitri N	VIII B
36	Indri Yuliana	VIII B
37	Khusnul Huda	VIII B
38	M. Arief Al- Irfan	VIII B
39	M. Firman Hamdani	VIII B
40	M. Lutfi Ali Johar	VIII B
41	M. Miftah Khoirio H	VIII B
42	M. Syafiudin	VIII B
43	M. Yusuf	VIII B
44	May Suryani	VIII B
45	Nur Aini	VIII B
46	Nur Aviva	VIII B
47	Nurul Rohmatul Laili	VIII B
48	Nurul Safitri	VIII B
49	Rahayu Pratiwi	VIII B
50	Ricky Wahyu Nugraha	VIII B
51	Rio Pratama Yuda S	VIII B
52	Sagita Indah Pratiwi	VIII B
53	Siska Ayu Utami	VIII B
54	Nurul Qamariyah	VIII B
55	Wulan Rohmadhon B	VIII B
56	Yulia Wulandari	VIII B
57	M. Syaiful Wachid	VIII B

Lampiran 7: Pedoman Angket atau Kuisioner

Pedoman Angket atau Kuisioner

Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Malang

Petunjuk Angket

1. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Saudara/Saudari untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada
2. Beri tanda (x) pada kolom yang anda pilih sesuai keadaan yang sebenarnya
3. Ada dua alternatif jawaban yaitu:
 - a. Ya
 - b. Tidak

Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

No.	Penggunaan Metode Pembelajaran	Ya	Tidak
1.	Apakah Ibu guru anda menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar?		
2.	Apakah Ibu guru anda menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar?		
3.	Apakah Ibu guru anda menggunakan metode demonstrasi (praktek) dalam proses belajar mengajar?		
4.	Apakah Ibu guru anda menggunakan metode tanya jawab dalam proses belajar mengajar?		
5.	Apakah Ibu guru anda menggunakan metode card		

	sort (kartu pendek)dalam proses belajar mengajar?		
6.	Apakah Ibu guru anda menggunakan metode role playing (bermain peran)dalam proses belajar mengajar?		
7.	Apakah Ibu guru anda menggunakan metode picture-word inductive model (mengomentari sebuah gambar) dalam proses belajar mengajar?		
8.	Apakah Ibu guru anda menggunakan metode index card match (mencocokkan kartu/ kertas yang berisi pertanyaan dan jawaban) dalam proses belajar mengajar?		
9.	Apakah Ibu guru anda menggunakan metode information search (mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru pada buku, koran atau internet) dalam proses belajar mengajar?		
10.	Apakah Ibu guru anda menggunakan metode penugasan/pemberian tugas dalam proses belajar mengajar?		
11.	Apakah Ibu guru anda menggunakan metode brainstorming (mengajukan pendapat) dalam proses belajar mengajar?		

Lampiran 8: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

A. Wawancara Kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya MTs Hasyim Asy'ari?
2. Kapan Awal Berdirinya MTs Hasyim Asy'ari?

B. Wawancara Kepada Guru Bidang Mata Pelajaran Fiqih

1. Apakah anda menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar?
2. Metode apa saja yang sering anda gunakan dalam proses pembelajaran?
3. Adakah faktor penghambat atau pendukung dalam penggunaan metode pembelajaran bervariasi?
4. Apa saja faktor pendukung dalam penggunaan metode pembelajaran bervariasi?
5. Apa saja faktor penghambat dalam penggunaan metode pembelajaran bervariasi?

Lampiran 9: Pedoman Observasi Penggunaan Metode Pembelajaran Fiqih

Pedoman Observasi Penggunaan Metode Pembelajaran Fiqih

**Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Mata
Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Malang**

No.	Penggunaan Metode Pembelajaran	Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar		
2.	Guru menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar		
3.	Guru menggunakan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar		
4.	Guru menggunakan metode tanya jawab dalam proses belajar mengajar		
5.	Guru menggunakan metode card sort dalam proses belajar mengajar		
6.	Guru menggunakan metode role playing dalam proses belajar mengajar		
7.	Guru menggunakan metode picture-word inductive model dalam proses belajar mengajar		
8.	Guru menggunakan metode index card match dalam proses belajar mengajar		
9.	Guru menggunakan metode kerja kelompok dalam proses belajar mengajar.		
10.	Guru menggunakan metode information search dalam proses belajar mengajar.		

**Lampiran 10: Data Nilai Hasil Ulangan Tengah Semester Genap 2011-2012
Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII-A dan VIII-B MTs Hasyim
Asy'ari Malang**

**Data Nilai Hasil Ulangan Tengah Semester Genap 2011-2012 Mata Pelajaran
Fiqih Kelas VIII-A dan VIII-B MTs Hasyim Asy'ari Malang**

No.	Nama	Kelas	Nilai
1	Adinda Dwi Fitri	VIII A	94
2	Ainun Muhanifah	VIII A	86
3	Alivia Dwi Yashinta	VIII A	86
4	Anisa Putri	VIII A	94
5	Arlia Wijaya	VIII A	89
6	Azril Adam Faris	VIII A	86
7	Bagas Yoga Pratama	VIII A	86
8	Eko Bagus Wibowo	VIII A	74
9	Dini Citra Wahyuningtias	VIII A	80
10	Farid Amirudin	VIII A	76
11	Gustia Rizki Amalia	VIII A	84
12	Johan Oky Saputra	VIII A	80
13	Lutvia Nurusholikhah	VIII A	90
14	M. Ainul Yaqin	VIII A	78
15	M. Aris	VIII A	88
16	M. Hamim Setyo	VIII A	62
17	M. Maulana Syaifudin M	VIII A	74
18	M. Pujiono	VIII A	62
19	Nanda Arum Triyu	VIII A	80
20	Novita Eviana	VIII A	88
21	Nuzula Wahyuni	VIII A	78
22	Revaldi Setya Putra	VIII A	68
23	Rohmatul Izzah	VIII A	86
24	Rusdi Setiawan	VIII A	82
25	Sa'adatul Wilda Fatun W	VIII A	86
26	Sayyidatis Sholichah	VIII A	82
27	Sutriono	VIII A	76
28	Vivin Setia Rini	VIII A	82
29	Yoga Pratama	VIII A	74
30	A. Heru Tri Prasetyo	VIII B	84
31	Abdul Qodir	VIII B	84
32	Airin Desitasari	VIII B	76
33	Dina Wulandari	VIII B	86
34	Faga Shyge C R	VIII B	86
35	Indah Selvy Fitri N	VIII B	70
36	Indri Yuliana	VIII B	84

37	Khusnul Huda	VIII B	90
38	M. Arief Al- Irfan	VIII B	88
39	M. Firman Hamdani	VIII B	84
40	M. Lutfi Ali Johar	VIII B	76
41	M. Miftah Khoirio H	VIII B	90
42	M. Syafiudin	VIII B	90
43	M. Yusuf	VIII B	80
44	May Suryani	VIII B	88
45	Nur Aini	VIII B	88
46	Nur Aviva	VIII B	80
47	Nurul Rohmatul Laili	VIII B	70
48	Nurul Safitri	VIII B	90
49	Rahayu Pratiwi	VIII B	82
50	Ricky Wahyu Nugraha	VIII B	90
51	Rio Pratama Yuda S	VIII B	88
52	Sagita Indah Pratiwi	VIII B	84
53	Siska Ayu Utami	VIII B	88
54	Nurul Qamariyah	VIII B	82
55	Wulan Rohmadhon B	VIII B	72
56	Yulia Wulandari	VIII B	86
57	M. Syaiful Wachid	VIII B	80

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ismi Isatania

NIM : 08110135

TTL : Sidoarjo, 28 Desember 1989

Alamat asal : RT. 02 RW.01 Ds. Bangun. Kec. Pungging. Kab. Mojokerto

Jenjang Pendidikan

- MI Nailul Ulum Bangun lulus tahun 2001
- MTs Salafiyah PP. Bidayatul Hidayah Mojokerto lulus tahun 2005
- MA Bidayatul Hidayah Mojokerto lulus tahun 2008